



**SKRIPSI**

**PELATIHAN *CHOIR FOLKLORE* DALAM RANGKA PERSIAPAN  
PENTAS SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DI  
SMA NEGERI 20 BONE**

**IKA SULASTRI**

**1382041036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**PELATIHAN *CHOIR FOLKLORE* DALAM RANGKA  
PERSIAPAN PENTAS SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER  
DI SMA NEGERI 20 BONE**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan*

**IKA SULASTRI**

**1382041036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditujukan berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk membimbing saudara:

Nama : Ika Sulastri

NIM : 1382041036

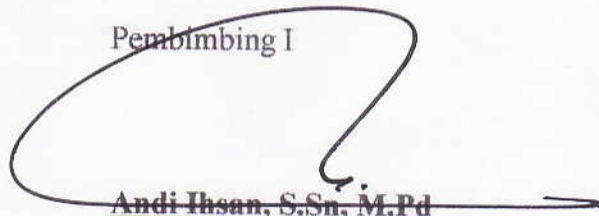
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Pelatihan *Choir Folklore* Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 2 Januari 2018

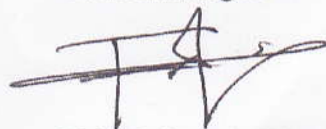
Pembimbing I



Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd

Nip: 19730814 200501 1 002

Pembimbing II




Faisal, S.pd., M.Sn

Nip: 19860124 201504 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

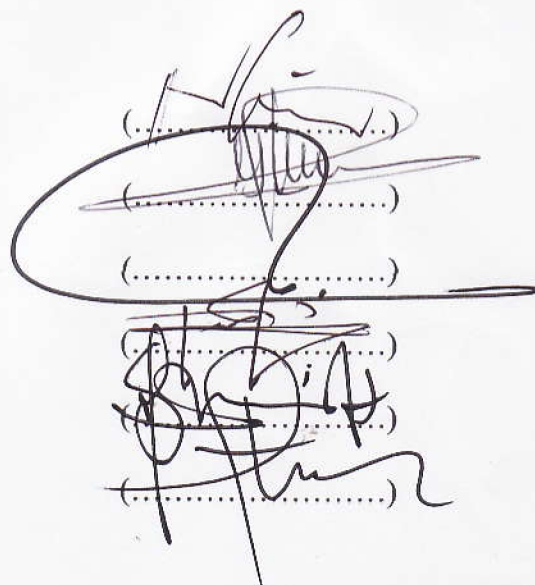
Skripsi ini atas nama **IKA SULASTRI / NIM 1382041036** dengan judul **Pelatihan Choir Folklore Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone** diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, SK /2352/UN36.21/DL/2017 tanggal 26 Desember 2017 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar , pada hari jumat tanggal 29 Desember 2017.

Makassar, 2 Januari 2018

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Seni dan Desain,  
  
**Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.**  
NIP 19630121 198903 2 001

### Panitia Ujian

1. Ketua :  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Sekretaris :  
Dr. Heriyati Yati, M.Pd
3. Pembimbing I :  
Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd
4. Pembimbing II :  
Faisal, S.pd., M.Sn
5. Penguji I :  
Drs. Solihing, M.Hum
6. Penguji II :  
Khaeruddin, S.Sn., M.Pd





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Sulastrri

Tempat, tanggal lahir : Bone, 21 desember 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul Skripsi : Pelatihan *Choir Folklore* Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali, pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 2 januari 2018  
Yang membuat pernyataan



**Ika Sulastrri**  
**NIM: 1382041036**

## **MOTTO**

**“ Jangan pernah takut bermimpi setinggi langit, karena ketika kamu jatuh kamu tidak akan langsung jatuh ditanah melainkan kamu akan jatuh diantara bintang-bintang ”**

**“ Bersabarlah, sesuatu yang baik pasti akan datang pada siapa yang sabar menunggunya ”**

## ABSTRAK

Ika Sulastri 2018 “skripsi” dengan judul Pelatihan *Choir Folklore* Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 20 Bone, Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang : 1). Proses pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone, 2). Hasil pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data-data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Proses pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone berjalan dengan baik dan menghasilkan hal positif pula, siswa melewati setiap tahapan-tahapan latihan dengan semangat dan antusias. Ini menggambarkan dari sikap dan perhatian siswa selama proses pelatihan. Dengan adanya proses pelatihan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan juga dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang sekitarnya. 2). Hasil analisis data yang menunjukkan pelatihan *choir folklore* sangat berhasil dilihat dari banyaknya siswa yang masih menanti latihan paduan suara setelah pementasan selesai. Hal ini sangat baik untuk diterapkan agar siswa-siswi dapat mengembangkan bakat dan kreativitas khususnya dalam hal bidang seni musik.

Kata kunci : kreativitas, *choir folklore*, *performance*.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat rahmat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pelatihan Choir Folklore Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone*

Tak lupa pula penulis panjatkan shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, , dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama

Penulis juga sadar bahwa sejak awal hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Begitu banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun karena bimbingan, bantuan dan motivasi dari semua pihak maka kesulitan- kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II bapak Andi Iksan, S. Sn, M.Pd dan bapak Faisal, S.pd., M.Sn yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing saya selama proses skripsi ini berlangsung, yang telah memberikan saya arahan, saran, perbaikan demi kelancaran skripsi ini. Serta semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. Kepada Ibu Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
3. Kepada Bapak Andi Ikhsan, S.Sn., M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik dan Seni tari FSD UNM yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah beliau berikan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Kepada bapak H. Kisman, Mabbiritta S.Pd dan ibu Herni S.Pd yaitu ayah dan bunda yang sangat saya sayangi serta keluarga-keluargaku terima kasih untuk support yang selama ini kalian berikan.
7. Kepada Harmawangsyah. H, S.Pd.M.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Kepada Yandi Pratama S.Pd yang membantu jalannya penelitian selama di sekolah tersebut.
9. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 20 Bone yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler *choir* terima kasih atas kerja samanya .
10. Kepada tante, om, sepupu-sepupuku yang membantuku selama penelitian di Bone
11. Kepada Dr. Andi Agussalim AJ. M.Hum sebagai pembina paduan suara yang banyak mengajarkanku mengenai banyak hal, banyak memberikanku motivasi yang sangat berguna.

12. Kepada saudaraku A. Nur Amaliah yang selalu menyemangatiku, yang selalu memberiku arahan.untuk menyelesaikan skripsi ini, selalu membantuku baik berupa materi dan non materi
13. Kepada Kakakku Rina Delfianti S.Pd yang selalu membuatku tegar ketika mulai lelah dan selalu mensupportku untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada teman seperjuangan Sendratasik 2013 yang selalu bersama dalam suka maupun duka kurang lebih selama 4 tahun lamanya bersama.
15. Kepada "Pitch Choir UNM" yang telah memberiku pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga.
16. Kepada sahabatku parrusuh : meike agustina, mustika rahayu, nur annishah, nur santi, cici nilam cahya, jusniar fudil, rezky kumalasari, inar mi soleha satimin, almi samsinar, yang memberikan begitu banyak masukan selama penyelesaian skripsi.
17. Kepada yustandi terima kasih telah memberikan banyak bantuan baik materi maupun nonmateri selama proses penyelesaian skripsi
18. Kepada kak nanni dan om yang selalu membantu segala urusan dan menjaga saya di kos selama proses penyelesaian studi.
19. Seluruh pihak yang telah memberi saran, kritik dan dukungannya selama ini, yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk semuanya. Semoga segala bantuan dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT Aamiin.



Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada semua orang yang telah membantu saya selama penyelesaian skripsi ini, tanpa kalian saya bukanlah siapa-siapa. Meskipun peneliti sudah berusaha secara maksimal demi sempurnanya skripsi ini, namun tetap saja skripsi ini tidak luput dari kesalahan baik itu berupa kesalahan penulisan maupun penulisan huruf di dalamnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang searah dengan penelitian ini, dan kiranya skripsi sederhana ini dapat memberikan kita sedikit pengetahuan.

Makassar, 2 januari 2018

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	4
C. TujuanPenelitian.....	4
D. ManfaatPenelitian.....	5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. TinjauanPustaka .....	6
1. Pengetian Pelatihan .....	6
2. Pengertian Paduan Suara.....	6
3. Manfaaat Paduan Suara .....	7
4. Jenis Paduan Suara.....	8

5. Perbedaan Paduan Suara Sejenis dan Paduan Suara campur.....	9
6. Pengertian Seni Pertunjukkan .....	11
7. Pengertian Kostum dan Penguasaan Panggung .....	11
8. Unsur-unsur Gerak .....	12
9. Pengertian Kreativitas.....	12
10. Pengertian ekstrakurikuler.....	14
11. Pengertian Penelitian Tindakan.....	16
B. Kerangka Pikir.....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Variabel dan Desain Penelitian.....	19
B. Definisi Operasional Variabel.....	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
E. TeknikPengumpulan Data .....	23
F. TeknikAnalisis Data.....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HasilPenelitian .....	25
B. Pembahasan.....	65

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

B. Saran.....	67
---------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	26
Gambar 4.2 .....	27
Gambar 4.3 .....	28
Gambar 4.4 .....	29
Gambar 4.5 .....	31
Gambar 4.6 .....	32
Gambar 4.7 .....	33
Gambar 4.8 .....	34
Gambar 4.9 .....	35
Gambar 4.10 .....	35
Gambar 4.11 .....	36
Gambar 4.12 .....	37
Gambar 4. 13 .....	37

Gambar 4.14 .....	38
Gambar 4.15 .....	39
Gambar 4.16 .....	39
Gambar 4.17 .....	40
Gambar 4.18 .....	41
Gambar 4.19 .....	42
Gambar 4.20 .....	43
Gambar 4.21 .....	44
Gambar 4.22 .....	45
Gambar 4.23 .....	46
Gambar 4.24 .....	47
Gambar 4.25 .....	48
Gambar 4.26 .....	49
Gambar 4.27 .....	50
Gambar 4.28 .....	51



Gambar 4.29 .....	52
Gambar 4.30 .....	53
Gambar 4.31 .....	54
Gambar 4.32 .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam meningkatkan kreativitas pada siswa, maka diadakan suatu kegiatan untuk membina bakat, minat, dan kreativitas siswa. Kegiatan untuk membina kreativitas siswa di sekolah dinamakan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, dimana dalam kegiatan tersebut terkandung suatu proses untuk membina bakat, minat, kreativitas siswa memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan terampil . Kegiatan Ekstrakurikuler ini merupakan sebagian dari kegiatan di sekolah yang berlandaskan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./ 1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seharusnya diminati oleh setiap siswa, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler juga erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya,

hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Proses kegiatan ekstrakurikuler seharusnya terkandung proses pelatihan yang melibatkan siswa untuk tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler seperti dengan adanya partisipasi dari siswa itu sendiri. Siswa dituntut agar mampu aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut agar bakat-bakat yang mereka dapati dapat tersalurkan dan tidak sia-sia guru mengajarkan pada siswa. Akan tetapi fenomena yang terjadi, adalah banyak siswa yang merasa cepat bosan sehingga cenderung tidak aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan beberapa fakta seperti proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang cenderung monoton sehingga harus merangsang kreativitas yang selanjutnya membuat siswa bosan dan pasif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Maka dibutuhkan suatu pelatihan paduan suara agar tercapainya tujuan ekstrakurikuler sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 20 Bone adalah paduan suara. Paduan suara merupakan salah satu pembelajaran seni musik yang juga bermanfaat untuk membentuk siswa agar lebih kompak. Selain itu tentunya siswa juga akan belajar untuk tidak egois dengan kemampuan sendiri karena mereka harus bekerja sama untuk menghasilkan suatu kelompok dan sajian paduan suara yang baik. Artinya, paduan suara juga dapat mengajarkan siswa akan arti kebersamaan dan kekompakkan selama proses latihan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara ini siswa

dituntut untuk dapat menyanyikan lagu daerah dengan teknik yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 20 Bone dibawah bimbingan Yandi Pratama S.Pd, dimana paduan suara ini sudah sering ditampilkan di beberapa acara misalnya, pengisi acara dipelantikan pengurus KONI kabupaten bone, pengisi acara di HARI JADI BONE yang ke 687, pengisi acara pada workshop paduan suara di kecamatan amali sehingga sebelum melakukan suatu pementasan harus melalui proses latihan. Namun dalam proses latihan sering terjadi beberapa kekurangan dalam hal *performance*. *Performance* yang dimaksud disini meliputi gerak, kostum, penguasaan panggung. Dimana hal tersebut merupakan bagian pendukung yang sangat penting dalam hal bernyanyi atau faktor yang begitu berpengaruh dalam indahnya sebuah pertunjukan.

Berdasarkan hal di atas, pelatihan *choir folklore* sangat penting dalam ekstrakurikuler sebelum melakukan sebuah pementasan. Pementasan paduan suara yang dikemas dalam bentuk *choir folklore* dimaksudkan untuk melestarikan budaya khususnya lagu-lagu daerah yang sudah hampir punah. budaya yang ingin dilestarikan misalnya lagu daerah seperti lagu *ininnawa sabbarae* dan *mappadandang*, banyak dari siswa atau siswi sekarang tidak mengenal lagu daerah kita. melihat siswa atau siswi di SMA Negeri 20 Bone ini beberapa siswa sangat berantusias dalam menyanyikan lagu daerah. Melihat juga banyaknya siswa tidak mengenal lagu daerah kita ini dikarenakan aransemen dari lagu daerah yang monoton yang membuat mereka malas atau

bosan untuk mengenal lagu daerah. Untuk itu, peneliti berinisiatif melestarikan kembali lagu-lagu daerah yang ada di daerah kita ini dan dikemas dalam bentuk aransemen yang menarik. Serta mengenalkan kepada siswa bahwa lagu daerah tidak kalah bagusny dengan lagu-lagu yang sudah ada, baik itu lagu pop maupun jazz.

Pentingnya pelatihan tersebut maka harus diupayakan suatu ide untuk dapat meningkatkan kreativitas dalam sebuah pementasan melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan suatu upaya dalam membina manusia seutuhnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul : “ Pelatihan *Choir Folklore* Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibuat secara terperinci yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yakni :

1. Bagaimana proses pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone?
2. Bagaimana hasil pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan *choir folklore* sebelum pementasan melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone

2. Untuk mengetahui hasil pelatihan *choir folklore* sebelum pementasan melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musik khususnya *choir folklore* bagi sekolah, guru, maupun peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis , Hasil penelitian ini diharapkan siswa SMA Negeri 20 Bone khususnya yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler *choir folklore* dapat meningkatkan kreativitas *performance* .
3. Diharapkan pula dapat menjadi literatur bagi Fakultas Seni dan Desain khususnya jurusan Pendidikan Sendratasik



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan pustaka**

##### **1. Pelatihan**

Proses pelatihan bernyanyi khususnya paduan suara sangat perlu dilakukan, karena kemampuan manusia untuk menyerap ilmu dan keterampilan sangat terbatas, sehingga tidak mungkin dapat menyerap sekaligus berbagai macam ilmu dan keterampilan tersebut. Pelatihan paduan suara bertujuan untuk menguasai secara mendalam berbagai bentuk teknik menyanyi, penguasaan dan pengendalian situasi dan kondisi yang mungkin akan di temui di atas panggung (Ruddy, 2008 : 33-34).

##### **2. Pengertian Paduan suara**

Paduan suara adalah himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompok-kelompokkan menurut jenis suaranya (Sitompul, 1986 : 1). Paduan suara adalah salah satu bentuk kegiatan musik atau penyajian musik khususnya menyanyi yang dibawakan oleh lebih dari satu orang atau satu suara (Soeharto, 1979 : 1). Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau lagu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang menghasilkan komposisi (Ramdhan, 2010 : 50).

##### **3. Manfaat paduan suara**

Menurut soeharto (1979 : 8-11), beberapa pokok dari manfaat tersebut dapat kita lihat pada kenyataan-kenyataan di bawah ini :

a. Paduan suara adalah sebuah kelas musik

Artinya, dalam kelompok ini dapat dijumpai kegiatan belajar mengajar, yang lebih luas dari sekedar menyanyi bersama. Sebab, di samping memperoleh peningkatan mutu vokal, para anggota juga mendapat dasar-dasar pengetahuan musik. Bahkan dalam pembinaan yang baik kegiatan paduan suara dapat merupakan tempat untuk mencoba dan menerapkan berbagai daya kreativitas.

b. Paduan suara adalah alat pendidikan

Berbagai segi pendidikan yang baik dapat diperoleh dari kegiatan paduan suara, khususnya pendidikan pribadi sebagai anggota sosial. Setiap kali berhasil membawakan sebuah lagu, semua peserta akan merasa puas. Lebih-lebih jika telah melalui banyak kesulitan yang dialami selama latihan. Rasa puas ini memberikan kepercayaan harga diri kepada mereka. Harga diri yang tidak berlebihan, sebab keberhasilannya adalah keberhasilan bersama.

c. Paduan suara adalah saran informasi dan edukasi bagi Negara dan masyarakat

Dengan lagu-lagu yang dibawakannya sebuah paduan suara dapat membawakan suara pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga dalam masyarakat. Dalam penyajian yang baik maka

informasi dan edukasi musikal ini dapat lebih berhasil daripada serangkaian ceramah atau pidato. Atau setidaknya dapat memperkuat rangkaian tersebut.

- d. Paduan suara adalah kegiatan sosial yang paling efisien di bidang kesenian

Ini menyangkut berbagai manfaat. Sebagai sebuah organisasi di dalam kegiatan paduan suara yang paling sederhana pun masalah mengatur dan diatur serta memimpin dan dipimpin memenuhi sepanjang kegiatannya. Untuk kelancarannya memerlukan pembagian tugas yang baik, serta kepatuhan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Semua ini merupakan latihan yang baik bagi peserta untuk belajar berorganisasi.

#### 4. Jenis paduan suara

- a. Paduan suara anak-anak

Di sini yang dimaksud adalah paduan suara yang seluruh anggota penyanyinya terdiri dari anak-anak. Baik mereka itu laki-laki semua, perempuan semua, atau gabungan dari keduanya (Soeharto, 1979 : 16).

- b. Paduan suara dewasa

Anggota-anggotanya terdiri dari mereka yang telah dewasa, baik pria maupun wanita. Wilayah dan warna suara antara pria dan wanita sudah nampak nyata perbedaannya. Suara wanita kurang lebih satu oktaf di atas suara pria (Soeharto, 1979 : 17).

#### 5. Perbedaan paduan suara sejenis dan paduan suara campur (*mized choir*).

Menurut Sitompul (1986 : 1), hal yang mendasar dari perbedaan diatas yaitu :

- a. *Paduan suara sejenis* yakni paduan suara yang anggotanya semata-mata terdiri dari anak-anak atau wanita atau pria dewasa. Dengan demikian di dalam suatu paduan suara denga suara sejenis bisa kita temukan : sopran, mezzo-sopran, dan alto (untuk anak-anak dan/atau wanita), atau tenor, bariton dan bas (untuk paduan suara dewasa).
- b. *Paduan suara campur (mized choir)* yakni dimana terdapat wanita dan pria, lazimnya merupakan himpunan dari penyanyi-penyanyi dengan jenis-jenis suara : sopran-alto-tenor dan bas, disingkat SATB.

Adapun salah satu jenis atau kategori paduan suara seperti *folklore*, dimana *folklore* (nyanyian rakyat) merupakan Lagu rakyat yang berkembang dan dikenal secara tradisional, turun-temurun dari generasi ke generasi. Lagu dalam bahasa daerah tertentu tidak menjamin sebagai lagu rakyat, melainkan sebagai lagu rakyat belaka. Contoh beberapa lagu rakyat : jalolo, ja (betawi), cis kacang buncis nenelek (cokekean,betawi), ati raja (Sulawesi selatan), lir ilir (jawa), lir saalirgung (madura) dan sebagainya (Kamus musik, 2003 : 243).

Nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk folklore yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara masyarakat tertentu dan berbentuk tradisional serta banyak memiliki varian. Nyanyian rakyat memiliki perbedaan dengan nyanyian lainnya, seperti lagu pop atau

klasik. Hal ini karena sifat dari nyanyian rakyat yang mudah dapat berubah-ubah, baik bentuk maupun isinya. Sifat tidak kaku ini tidak dimiliki oleh bentuk nyanyian lainnya (Hendrayana, 2009).

Adapun fungsi *folklore*, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai system proyeksi, yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif.
- b. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.
- c. Sebagai alat pendidik anak.
- d. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi kolektifnya (edukasi : 2011).

Menurut Hendrayana ada empat fungsi nyanyian rakyat sebagai berikut :

- a. Sebagai pelipur lara, nyanyian jenaka, nyanyian untuk mengiringi permainan anak-anak, dan nyanyian “nina bobo”.
- b. Sebagai pembangkit semangat, seperti nyanyian kerja “holopis kuntul baris”, nyanyian untuk baris-berbaris, perjuangan dan sebagainya.
- c. Untuk memelihara sejarah setempat, dan klen. Di nias ada nyanyian rakyat yang di sebut hoho, yang dipergunakan untuk memelihara silsilah klenbesar orang nias yang disebut mado.
- d. Sebagai protes sosial, mengenai ketidakadilan dalam masyarakat, Negara bahkan dunia.

#### 6. Seni pertunjukan (*Performance Art*)

Seni pertunjukkan sebagai ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan melalui berbagai macam media, antara lain lewat gerak, laku atau akting, bunyi atau suara, telah menyanggah berbagai macam fungsi. Adapun Fungsi seni pertunjukan (*Performance Art*) fungsi seni pertunjukan dibagi atas 5 bagian yaitu :

- a. Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual yang berkaitan dengan kepercayaan atau religi.
- b. Seni Seni pertunjukan sebagai suatu hiburan maupun penguat pergaulan sosial.
- c. Sebagai suatu alat pendidikan.
- d. Sebagai suatu alat penyembuhan atau terapi (Sumandiyo, 2012 : 45).

#### 7. Kostum dan penguasaan panggung

- a. Kostum merupakan segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan didalam pertunjukan.
- b. Panggung merupakan tempat berlangsungnya pementasan (Endahpeni : 2010).

#### 8. Unsur – unsur gerak

- a. Tenaga : kekuatan atau energi yang disalurkan dari seluruh tubuh untuk melahirkan adanya gerak tari.
- b. Ruang : volume besar tempat yang digunakan untuk bergerak.



- c. Waktu : lamanya kesempatan yang akan digunakan untuk melakukan gerak . waktu dalam penggunaannya dibagi menjadi tiga yaitu irama, tempo, ritme (seni budaya : 2012).

#### 9. Pengertian kreativitas

Menurut Roekhan (1991 : 4), ada empat pengertian kreativitas. Makna yang pertama, kreativitas merupakan perilaku yang berbeda dengan perilaku umum. Kedua, kreativitas merupakan kecenderungan jiwa/batin seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru/lain dari umum. Ketiga, kreativitas merupakan bentuk berpikir yang cenderung *jlimet* dan menentang arus (menentang pemikiran umum). Keempat, kreativitas merupakan hasil kerja yang cenderung kebaruan, baik isi, maupun keduanya.

Adapun faktor pendukung kreativitas Menurut Anwar (2015 : 59), ada 5 yaitu :

##### a. Waktu

Untuk menjadi kreatif , kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

##### b. Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak menjadi kreatif. Singer menerangkan. “ Anak membutuhkan waktu dari

kesempatan untuk menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.

c. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan kepada anak yang kreatif.

d. Sarana

Saran untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsure penting dari semua kreativitas.

e. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

Adapun beberapa indikator atau ciri-ciri kreativitas seperti dibawah ini:

a. Kelancaran berpikir

Merupakan proses dimana seseorang mampu menghasilkan banyak idea tau pemecahan masalah dalam waktu yang cepat.

b. Keluwesan

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.

c. Orisinalitas

Merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan atau penyelesaian tentang suatu permasalahan dengan cara yang asli, gagasan tersebut sangat jarang atau bahkan belum pernah diungkapkan sebelumnya.

d. Keterampilan mengelaborasi

Merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan mengurai secara terperinci (Rahayu : 2014).

10. Pengertian ekstrakurikuler

Menurut Anwar (2015 : 45), ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia. Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Percy E. Burrup dalam bukunya *“modern high school administration”* mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah : *Variously reffered to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student*

*activities*. Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti : ekstrakurikuler , atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

Menurut Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Adapun tujuan ekstrakurikuler Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran ke pelajaran yang lainnya.

#### 11. Pengertian penelitian tindakan

Menurut Yulianto penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (2016 : 44). Penelitian

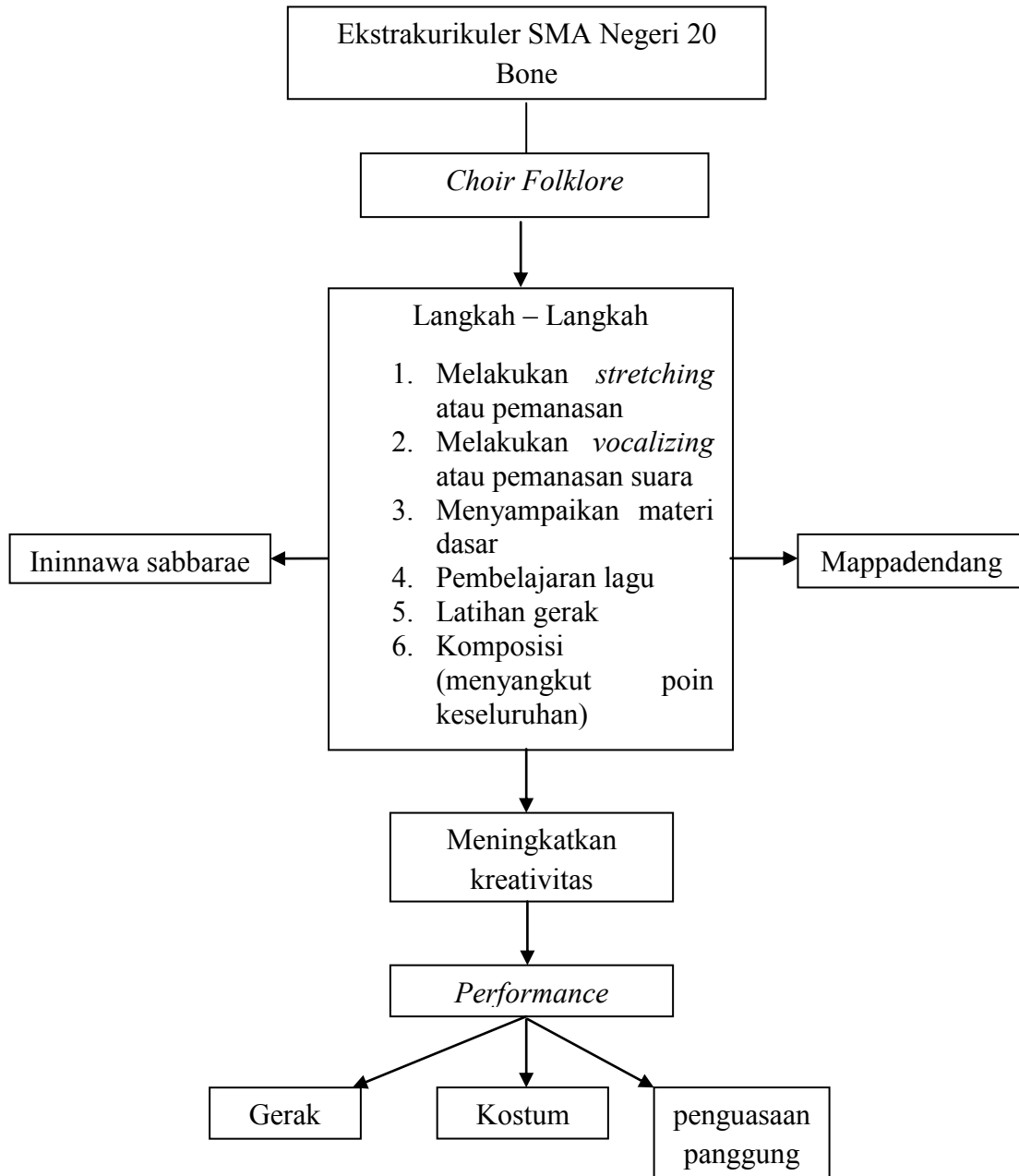
tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai sesuatu yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah system pelaksanaannya (Sudaryono, 2017 : 89-90).

Adapun tujuan penelitian tindakan sebagai berikut :

- a. Merupakan salah satu cara strategis memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga
- b. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan seseorang
- c. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi berkaitan dengan permasalahan maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung adanya tindakan nyata
- d. Timbulnya budaya meneliti yang terkait prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuni
- e. Timbulnya kesadaran para subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas
- f. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas serta profesional maupun akademik (Sudaryono, 2017 : 90).

## B. Kerangka Pikir

Pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu ditinjau dari berbagai unsur. Sehingga pemahaman yang didapatkan bukan hanya pada bentuk penyajiannya saja tetapi melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan membaca serta memahami dan melihat konsep atau teori yang telah diuraikan diatas dengan acuan atau landasan berpikir, maka dapatlah dibuat skema yang dijadikan kerangka berpikir. Adapun skema tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Skema kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variable dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variabel yang merupakan unsur obyek dalam penelitian tersebut. Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses pelatihan *choir folklore* melalui ekstrakurikuler pada siswa SMA Negeri 20 Bone merupakan variabel bebas.
- b. Hasil pementasan *choir folklore* melalui ekstrakurikuler pada siswa SMA Negeri 20 Bone merupakan variabel terikat.

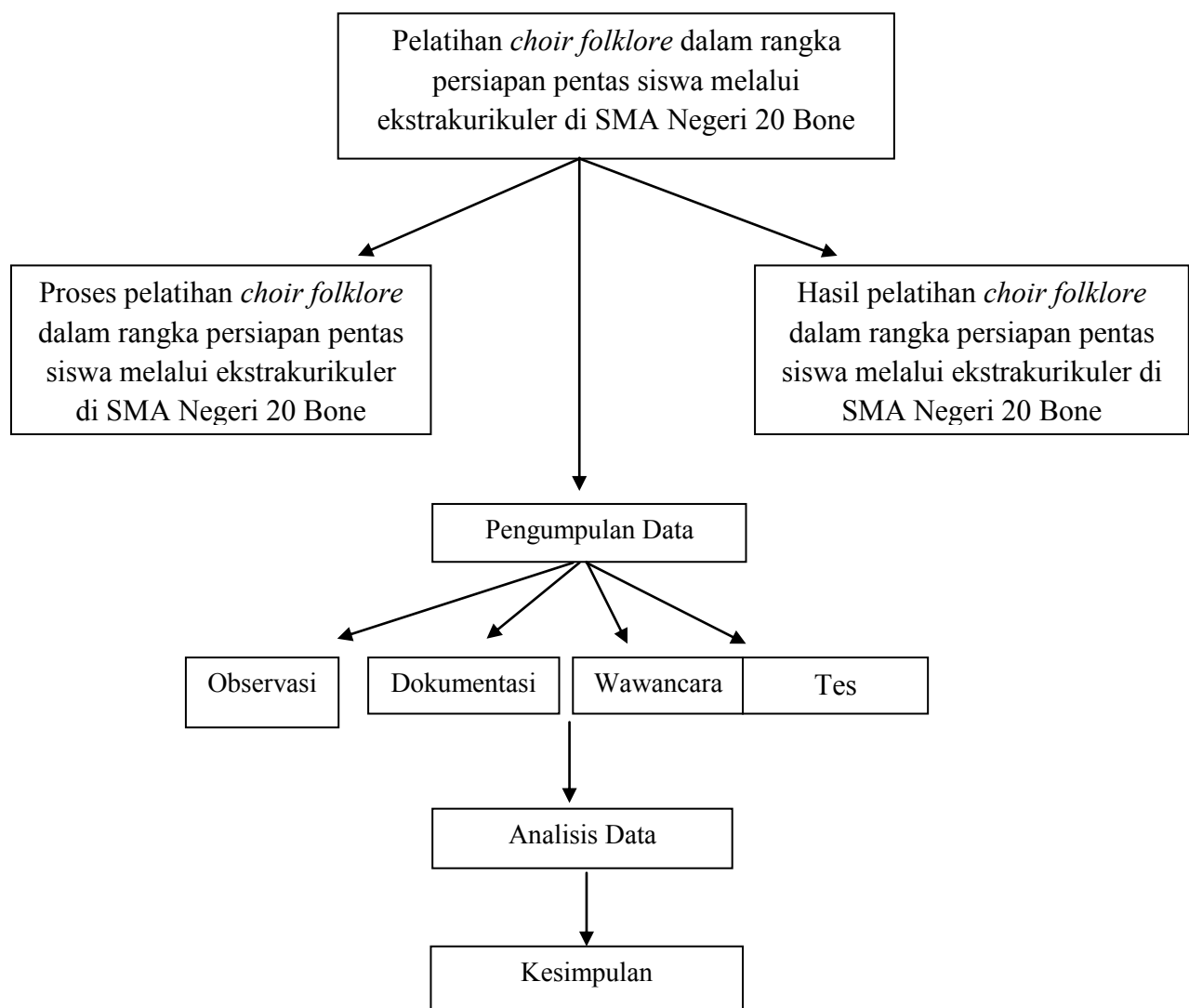
Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut adapun materi lagu yang diajarkan yaitu lagu dari daerah bugis dimana lagu pertama berjudul *innawa sabbarae* dan lagu kedua *mappadendang*. Yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh siswa yang bergabung pada ekstrakurikuler *choir*.

##### 2. Desain Penelitian

Pada hakekatnya, desain penelitian merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan



penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan mudah, maka desain penelitian harus di susun dengan baik dan terencana.



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

## B. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel

penelitian yang sangat penting dijelaskan. Adapun istilah yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini :

1. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan dapat memperkaya dan melestarikan budaya serta kreativitas *performance* dalam menyanyiakan lagu-lagu khususnya lagu daerah (*folklore*).
2. Peningkatan kreativitas *performance* adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang dapat diukur. Misalnya semangat belajar, percaya diri, membangun kerja sama antar siswa khususnya dalam menyanyiakan lagu-lagu daerah (*folklore*).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran penelitian siswa SMA Negeri 20 Bone yang diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 20 Bone yang bergabung di ekstrakurikuler paduan suara.

#### **2. Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran penelitian siswa SMA Negeri 20 Bone yang diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Objek pada penelitian ini yakni kreativitas *performance* yang berjumlah 35 orang.

### **D. Waktu dan Tempat penelitian**

#### **1. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Bone yang terletak di Desa Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah kurang lebih selama 3 (tiga) bulan mulai dari tahap persiapan proposal sampai pada tahap penyelesaian dengan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017.

## 2. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini ditetapkan di SMA Negeri 20 Bone sesuai dengan jadwal, dan sesuai dengan kesepakatan peneliti serta kepala SMA Negeri 20 Bone.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi ini menuntut adanya pengamatan dari si penenliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya .instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan yang lainnya (Husein, 1996 : 51). teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipatif. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi yang bersifat partisipan. Artinya peneliti menjadi bagian dari yang diteliti. Maksudnya peneliti dalam hal ini menjadi guru yang secara langsung ikut serta mengajarkan pembelajaran di luar kelas. Observasi dilakukan dengan berbagai hal dan faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 2. Dokumentasi

Mahmud (2011 : 183 ), Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian , tetapi melalui dokumen. dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa , dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data berupa dokumen foto-foto, catatan-catatan penting dalam proses penelitian yang berlangsung untuk sebagai bukti keabsahan penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan dimana dua orang atau lebih. Komunikasi yang dilakukan berguna mendapatkan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Kartono, 1986 : 171).

### 4. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu ( Djaali, 2003 :

36). Maka tes dapat diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2002 : 42)}$$

Dimana :

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dengan cara mengklasifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi foto, dan tes. Hasil pengklasifikasian tersebut dianalisis berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif. Kumpulan data awal berusaha diolah menjadi bentuk yang mudah dimengerti dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Melalui hasil pengklasifikasian data tersebut dapat diperoleh jawaban masalah dari penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pra Kondisi**

Kondisi proses ekstrakurikuler sebelum pelatihan tentang *choir folklore* adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya *choir folklore* pada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas *performance* siswa SMA Negeri 20 Bone. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer pada hari senin 21 agustus 2017 dimana siswa yang bergabung pada ekstrakurikuler sebanyak 35 orang siswa tapi yang hadir hanya 20 orang 4 orang izin karena sakit dan 5 orang izin karena kepentingan keluarga selebihnya tanpa keterangan. Pra kondisi pada kelompok paduan suara ini kurangnya teknik *performance* ketika latihan, padahal mereka sering sekali menjadi pengisi acara didaerah. Proses latihan pada hari itu sangat tidak efisien, karena sebagian siswa banyak yang tidak memperhatikan pada saat pelatih memberikan intruksi, banyak diantara mereka masih melakukan kegiatan lain sebagai bentuk kebosanan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler karena proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang cenderung monoton sehingga kurangnya hal yang dapat memicu peningkatan kreativitas yang sebelumnya diberikan sebelum latihan. Dari hasil pengamatan siswa tidak memberikan sepenuhnya perhatian pada proses kegiatan ekstrakurikuler.

Perhatian yang tidak sepenuhnya diberikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada peningkatan yang dialami siswa itu sendiri. Sangat disayangkan sekali sebagian siswa hanya mencari ilmu di dalam sekolah padahal sebenarnya mereka bisa mendapatkan ilmu bukan hanya di dalam sekolah melainkan di luar sekolah bisa mereka dapatkan, melalui kegiatan ekstrakurikuler mereka dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi sehingga dapat meningkatkan kreativitas yang mereka miliki.



Gambar 4.1 siswa berbaris dan menyanyikan lagu-lagu daerah dalam bentuk paduan suara. (dok. Observer 21 agustus 2017).

Pada pukul 15.35 wita terlihat jelas pada gambar di atas, siswa berbaris dengan jumlah yang tidak efisien dikarenakan beberapa anggota paduan suara yang tidak hadir dengan beberapa alasan, dan juga kurangnya pengontrolan oleh guru karena kesibukannya yang sangat padat pasca peringatan hari kemerdekaan kemarin sehingga kurang mengontrol siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dan kurangnya hal yang dapat memicu kreativitas mereka.

Mereka seperti itu, karena tidak adanya hal atau sesuatu yang baru yang dapat menumbuhkan semangat sehingga dapat meningkatkan kreativitas mereka pada saat latihan. Hal ini yang membuat siswa merasa jenuh karena pemberian materi yang begitu monoton, dengan demikian siswa yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini merasa malas dan bosan mempelajari kembali materi yang diberikan. Dan hal itulah yang membuat kreativitas mereka menurun. Adapun tes yang akan dilakukan oleh guru untuk mengetahui sampai dimana kreativits mereka dalam berpaduan suara, dari tes terebut ialah gerak, penguasaan panggung, kostum. Dan berikutnya observer pun mendapatkan data awal mengenai siswa yang bergabung pada ekstrakurikuler paduan suara.

a. Tes gerak



Gambar 4.2 guru melakukan tes gerak pada saat berpaduan suara (dok.ika 2 september 2017).

Dilihat pada gambar di atas, guru akan melakukan tes gerak pada saat berpaduan suara khususnya *folklore*, dimana siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut masih kurang tentang gerak dimana *choir folklore* dikenal dengan sebutan bernyanyi sambil bergerak, ketika tidak



bergerak pada saat menyanyikan lagu daerah dalam bentuk paduan suara akan kelihatan tidak bagus dan monoton. Maka dari itu, guru akan melakukan tes gerak pada saat berpaduan suara *folklore*.

Setelah dilakukan tes gerak oleh guru, maka terlihatlah hasil yang menempatkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar keberhasilan karena masih adanya kekurangan yang dimiliki oleh siswa dalam bergerak. Dimana kondisi pada saat itu siswa memang belum dilatih untuk bergerak selayaknya gerak *choir folklore*, hanya saja perpindahan pola dari pola satu ke pola yang lain, hal inilah yang membuat mereka kaku pada saat melakukan tes gerak tersebut. Pembelajaran gerak memang sangat dibutuhkan, dimana dalam suatu pertunjukan khususnya *choir folklore* gerak merupakan indikator terpenting untuk indahnya sebuah pertunjukan.

b. Tes penguasaan panggung



Gambar 4.3 guru melakukan tes penguasaan panggung (dok. Tina 2 september 2017)

Tes selanjutnya yaitu tes penguasaan panggung. Dalam seni pertunjukan atau biasa dikenal dengan *art performance*, penguasaan

panggung begitupula penting dalam dunia paduan suara, dimana ketika penguasaan panggung yang tidak *balance* akan mengurangi indahnya pertunjukan bagi penikmat seni yang melihat maupun masyarakat sekitar. Ketika penguasaan panggung telah dikuasai maka bentuk pertunjukkan pun akan dinikmati dengan baik oleh penonton.

### c. Kostum



Gambar 4.4 kostum yang mereka gunakan pada saat pertunjukkan (dok.yahya 7 september 2017 )

Selanjutnya kostum, dimana pada saat itu siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara belum sama sekali menyadari betapa pentingnya kostum dalam pertunjukan, maka pada saat itupula belum ada ketentuan kostum pada pra kondisi. dimana ketika mereka *performance*, mereka hanya memakai pakaian sekolah saja saat mereka mengisi acara seperti mengisi acara pada workshop dan pesta panen. Gambar di atas merupakan pra kondisi sebelum adanya campur tangan dari observer.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga tes di atas, terkecuali penilaian tentang kostum maka jumlah yang didapat sangat

rendah karena tidak adanya hal yang dapat mendorong mereka untuk berkreasi. Hal-hal seperti inilah yang membuat kreativitas siswa dalam pembelajaran khususnya yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara rendah karena siswa berpikir bahwa berpaduan suara mereka hanya menirukan apa yang guru berikan, siswa tidak pernah berpikir untuk mengembangkan inisiatif atau kreativitas mereka masing-masing. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan *choir folklore* sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kreativitas siswa khususnya yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

## **2. Pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone**

Meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler *choir folklore*, guru memiliki langkah – langkah yang harus dilakukan demi kelancaran proses pelatihan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler. Berikut langkah-langkahnya antara lain :

- a. Langkah pertama melakukan *stretching* sebelum bernyanyi



Gambar 4.5 siswa melakukan peragangan sebelum memulai bernyanyi (dok. Bondan 10 september 2017).

Pada pukul 14.30 wita siswa dikumpulkan di rumah salah satu guru di SMA Negeri 20 Bone dan merupakan pembina mereka sendiri. Tempat latihan mereka untuk pertemuan pertama ini, terletak di lantai atas dikarenakan ada kegiatan dilantai dasar. Guru memberikan intruksi untuk melakukan *stretching* sebelum latihan meskipun sebelumnya sudah mengetahui tapi tidak ada salahnya jika dilakukan kembali karena *stretching* memang sangat penting untuk dilakukan sebelum latihan, Supaya pada saat bernyanyi maupun bergerak otot mereka tidak kaku. Dampak negatif ketika tidak melakukan *stretching* pada saat bernyanyi akan mudah lelah dan hal itu juga yang akan membuat mereka bosan, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang hal itu, makanya guru memberikan pemahaman betapa pentingnya melakukan *stretching* sebelum bernyanyi.

b. Langkah kedua melakukan *vocalizing* sebelum bernyanyi



Gambar 4.6 siswa melakukan *vocalizing* sebelum bernyanyi dengan menggunakan aplikasi stem flute (dok. Irfan 10 september 2017).

Pada pukul 14.45 setelah siswa selesai melakukan *stretching* selama 20 menit, maka dilanjutkan dengan *vocalizing* (pemanasan suara), siswa mengikuti intruksi dari guru dan siswa terlihat sangat serius pada pembelajaran kali ini, meskipun rasa capek setelah pulang sekolah dan di lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler itu tidak akan mengurungkan niat mereka untuk belajar dan menambah pengetahuan khususnya dunia pertunjukan paduan suara dan guru akan memberikan sesuatu yang baru kepada mereka.

- c. Langkah ketiga siswa masuk ke materi lagu, dimana lagu pertama yang nyanyikan ialah *innawa sabbarae*





Gambar 4.7 suasana siswa menyanyikan materi lagu *innawa sabbarae* dan *mappadendang* (dok. Observer 10 september 2017).

Pada pukul 15.05 masuk materi lagu pertama dimana guru memperhatikan siswa yang sedang menyanyikan lagu *innawa sabbarae* dengan mengaplikasikan teknik yang mereka dapatkan pada saat *stretching* dan *vocalizing* begitupula dengan lagu *mappadendang*. Dengan adanya pelatihan ini, maka siswa akan lebih mengasah kreativitas mereka dalam berpaduan suara. Sebelum memasuki latihan gerak dalam lagu siswa diberikan sedikit latihan peregangan supaya pada saat latihan gerak nantinya tidak terasa kaku. Setelah peregangan selesai maka dilanjutkan dengan latihan gerak pada pertemuan selanjutnya.

d. Latihan gerak untuk lagu *innawa sabbarae*



Gambar 4.8 proses latihan gerak untuk lagu *innawa sabbarae* (dok. Observer 15 september 2017)

Guru memberikan latihan gerak untuk *lagu innawa sabbare*, untuk memperbaiki penampilan mereka pada saat pertunjukkan, dengan adanya pelatihan gerak ini akan memperbaiki apa yang kurang pada saat berpaduan suara dan juga dapat memicu kreativitas siswa. Dilihat dari gambar di atas, siswa yang berdiri diposisi masing-masing untuk melakukan gerakan awal pada lagu *innawa sabbarae*, dimana alto dengan posisi segitiga kecil kemudian duduk, bass dengan posisi *zigzag*, selanjutnya sopran dan tenor tepat dibelakang alto dan bass membentuk posisi setengah lingkaran. Gerakan selanjutnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.9 gerakan kedua lagu pertama (dok.observer 15 september 2017).

Dilihat dari gambar di atas gerakan selanjutnya yaitu sopran dan tenor berdiri dibelakang alto dan bass dengan posisi dua saf, alto dengan posisi segitiga kecil sambil berlutut, selanjutnya bass dengan posisi *zigzag* sambil berlutut. Gerakan selanjutnya daapt dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.10 alto dan bass berdiri, kemudian sopran dan tenor melangkah dan mengambil posisi disela-sela alto dan bass (dok. Observer 20 september 2017)



Selanjutnya alto dan bass perlahan berdiri, kemudian sopran dan tenor melangkah dan ke depan dengan membentuk posisi *broken* dengan alto dan bass. Selanjutnya posisi *ending* pada lagu *innawa sabbarae* terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.11 posisi dan gerakan terakhir pada lagu *innawa sabbarae* (dok.observer 20 september 2017)

Gerakan terakhir yaitu posisi setengah lingkaran untuk tenor dan bass sambil berlutut, kemudian sopran dan alto membentuk setengah lingkaran di belakang tenor dan bass. Kemudian konnduktor memberikan aba-aba untuk pertanda bahwa lagu *innawa sabbarae* selesai. Terlihat pula pada gambar di bawah ini untuk posisi *ending*.



Gambar 4.12 konduktor memberikan aba-aba berhenti dan aba-aba pertanda ending lagu *innawa sabbarae* (dok. Observer 20 september 2017)

e. Latihan gerak untuk lagu *mappadandang*



Gambar 4.13 gerakan awal dan posisi pada lagu *mappadandang* (dok. Observer 25 september 2017)

Gambar di atas merupakan gerakan dan posisi awal untuk lagu *mappadandang*, dimana bass dengan posisi *zigzag*, kemudian sopran 4 orang duduk di samping bass dengan memegang *pattapi* membentuk diagonal, Menyusul alto tepat di belakang bass dengan posisi *zigzag*

diagonal dengan memegang properti pula (bakul yang berisi padi).

Kemudian gerakan selanjutnya yaitu :



Gambar 4.14 perpindahan gerak dan posisi dengan menggunakan properti masing-masing (dok. Observer 25 september 2017)

Dapat dilihat dari gambar di atas, siswa terlihat sedang menggunakan properti masing-masing bass yang berada di depan memegang tongkat dengan tangan kanan, kemudian tenor yang memegang tongkat dengan kedua tangan, dan juga alto yang mengayung bakul yang berisi padi kemudian duduk dengan posisi *zigzag* diagonal, begitu juga dengan sopran yang memegang *pattapi* dengan posisi *zigzag*.



Gambar 4.15 suasana siswa melakukan perpindahan posisi dan gerak ( dok.observer 28 september 2017)

Gambar di atas menunjukkan perpindahan posisi dan gerak, dimana bass memegang tongkat membentuk tiga baris ke belakang disisi panggung sebelah kiri, kemudian sopran dan tenor bergerak membentuk dua saf tepat di belakang alto yang membentuk *zigzag*.



Gambar 4.16 perpindahan posisi selanjutnya (dok.observer 28 september 2017)

Setelah posisi terbentuk bass dan tenor bernyanyi sambil memegang tongkat dengan posisi miring, kemudian sopran bergerak dan memegang *pattapi* seolah-olah *mattapi berre* (*mattapi beras*), dan juga alto yang



duduk dengan posisi *zigzag* dan bakul yang berisi beras tepat di depan sopran, dan akan membentuk posisi seperti yang terlihat pada gambar di atas.



Gambar 4.17 gerakan selanjutnya setelah perpindahan (dok. Observer 28 september 2017)

Pada gambar di atas alto, bass, tenor duduk perlahan dimana alto meletakkan bakul di depan, menyusul bass dan tenor perlahan mengangkat tongkat ke depan dada dengan kedua tangan, kemudian sopran yang berdiri memegang bakul dengan tangan kiri kemudian tangan kanan diayung kekiri dan kanan, begitu juga dengan alto.



Gambar 4.18 (dok. Observer 28 september 2017)

Selanjutnya posisi terakhir alto berdiri secara perlahan sambil memegang bakul, berikutnya bass dan tenor berdiri secara perlahan juga dan melangkah ke belakang membentuk satu saf dan tongkat ditangan kanan, kemudian 5 orang sopran bergerak kesisi kiri panggung dan membentuk segitiga kecil, begitupala dengan 4 orang sopran yang berada disisi kanan panggung.



Gambar 4.19 ending (dok. Ippang 30 september 2017)

Setelah dilakukan latihan untuk kedua lagu maka guru memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan pementasan yang dijadikan sebagai tes untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa selama ini. Tes tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 7 oktober 2017 mendatang di Makassar, siswa yang bergabung akan menjadi pengisi acara di 3<sup>RD</sup> CONCERT PITCH CHOIR yang bertajuk OCTOBER to remember. Siswapun memberikan respon positif, bahkan adapula siswa yang tidak sabar untuk mengikuti tes tersebut.

### 3. Hasil pementasan



Gambar 4.20 gerakan pertama untuk lagu *innawa sabbarae* pada saat *performance* (dok. Ika 7 oktober 2017)

Dilihat dari gambar di atas, siswa yang berdiri diposisi masing-masing untuk melakukan gerakan awal pada lagu pertama (*innawa sabbarae*), dimana alto dan bass duduk dengan posisi tangan yang berbeda dan posisi duduk yang berbeda pula. Alto dengan posisi segitiga dan mengangkat tangan kanan kesamping dan kedua kaki ditekuk, kemudian bass duduk dengan kaki disilang dan kedua tangan di depan tepat di atas kaki yang disilang. Selanjutnya sopran dan tepat di belakang alto dan bass membentuk posisi setengah lingkaran. Latihan tersebut dapat pula memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penguasaan panggung. Karena perpindahan gerakan maka akan membuat siswa menyadari keseimbangan ketika melakukan perpindahan gerak dengan lirik lagu *innawa sabbarae-innawa sabbarae lolongeng gare deceng alla to*



*sabbaraede*. Perpindahan gerak selanjutnya dapat dilihat pada gambar selanjutnya :



Gambar 4.21 perpindahan gerak dan perpindahan posisi (dok. Ika 7 oktober 2017)

Alto dan bass masih dengan posisi yang sama, akan tetapi alto yang memiringkan arah dengan mengangkat tangan kanan dan diayunkan ke atas kepala kemudian tangan kiri tetap berada dilutut, sopran dan tenor seiring dengan perpindahan posisi alto, maka sopran dan tenor juga melakukan perpindahan gerak, dimana sopran berlarian sambil mengayunkan tangan kiri dan tenor berjalan ke belakang sopran dnegan membentuk dua saf tepat di belakang alto dan bass.



Gambar 4.22 gerakan selanjutnya dan posisi *broken* (dok.ika 7 oktober 2017 )

Selanjutnya perpindahan gerak dengan membentuk posisi *broken* SATB, dimana sopran dan alto bergerak secara bersamaan dengan melangkah dan mengayunkan kedua tangan ke samping kanan telinga, menyusul tenor dan bass dengan mengayung tangan kiri sambil berputar dengan perlahan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di atas.



Gambar 4.23 gerakan duduk untuk cewek dan cowok berdiri disela-sela cewek (dok. Ika 7 oktober 2017)

Selanjutnya pada gambar di atas sopran melangkah sekali kemudian duduk secara perlahan menyusul alto yang melangkah satu kali sambil duduk secara perlahan pula, di samping itu tenor dan bass masih dengan posisi berdiri sambil mengangkat tangan kiri ke depan sambil melangkah sekali. Pada gambar di atas lirik lagu yang mereka ucapkan yaitu *mase-mase mutu anri mase-mase mu tu anri ajja mu takkalalupa alla ri puang sewwaee*



Gambar 4.24 *ending* (dok. Ika 7 oktober 2017)

Terlihat pada gambar di atas, dimana sopran dan alto membentuk setengah lingkaran tepat di belakang tenor dan bass dengan mengangkat kedua tangan sambil membentuk silang. Kemudian tenor dan bass dengan posisi berlutut tepat di depan alto dan sopran sambil membentuk setengah lingkaran juga untuk proses *ending* pada lagu pertama (*ininnawa sabbarae*).



Gambar 4.25 gerakan awal untuk lagu mappadendang (dok. Ika 7 oktober 2017)

Dari gambar di atas, siswa terlihat sedang menggunakan properti masing-masing, bass yang berada di depan memegang tongkat dengan tangan kanan kemudian mengeluarkan bunyi menyerupai bunyi alami yang terdengar di hutan, selain itu tenor yang memegang tongkat dengan kedua tangan sambil mengeluarkan bunyi yang menyerupai bunyi angin, dan juga alto mengayung bakul yang berisi padi kemudian duduk secara perlahan, begitu juga dengan sopran yang memegang properti dan mengayung ke kanan properti yang di pegang (*pattapi*). Disela-sela gerakan tersebut adapula salah satu penyanyi yang mengeluarkan suara menyerupai suara binatang (kuda).



Gambar 4.26 gerakan selanjutnya dengan memegang properti masing-masing (dok. Ika 7 oktober 2017)

Setelah posisi terbentuk terlihat pada gambar di atas, dimana bass dan tenor bernyanyi sambil memegang tongkat dengan posisi miring kemudian menggerakkan dari atas ditarik ke bawah kemudian sopran bergerak dan memegang *pattapi* seolah-oleh *mattapi berre* (*mattapi* beras), dan juga alto yang duduk dengan posisi *zigzag* dan bakul yang berisi beras tepat di depan mereka, kedua tangan disilang ke dalam dan ke luar kemudian posisi kedua tangan angnganni. Dan akan membentuk posisi seperti yang terlihat pada gambar di atas.





Gambar 4.27 perpindahan gerak dan posisi (dok. Ika 7 oktober 2017)

Selanjutnya SATB bergerak dan melangkah ke posisi selanjutnya yang pertama alto mula-mula berdiri secara perlahan dan mengambil bakul masing-masing, sopran melangkah ke belakang sedangkan tenor melangkah ke depan dan seiring Bergeraknya mereka begitupula dengan bass yang bergerak ke kiri dan kanan sambil memegang properti dan masuk ke tengah diantara alto dan tenor, kemudian membentuk 4 saf SATB, sopran tepat di belakang sekali. Terlihat jelas pada gambar di atas.



Gambar 4.28 gerakan mattapi beras dan gerakan menumbuk padi (dok. Ika 7 oktober 2017)

Selanjutnya pada gambar di atas terlihat bahwa SATB atau keempat jenis suara membentuk posisi 4 saf dengan properti masing-masing, dimana pada barisan paling belakang terlihat sopran yang berdiri dan membentuk barisan 1 saf dengan properti sambil bergerak kira kanan sejalan dengan tangan yang sedang memegang properti (*pattapi*), disusul tenor di depan sopran dengan memegang properti tongkat bersamaan dengan bass dan melakukan gerakan seperti orang yang sedang menumbuk padi, selanjutnya alto yang berada di depan sekali menggerakkan kedua tangan secara bergantian seolah memegang padi yang ada di dalam bakul yang menjadi properti dan properti tersebut berada di depan mereka masing-masing. Pada gerakan ini mereka menyanyikan lirik yang berbunyi *maddendang dendang rekko purani mengngala, dendang-dendang rekko*



*purani mengngala, to mappadendang dendang na ri dendang to mappadendang, alla ala tanra assukkuruketta.*



Gambar 4.29 perpindahan gerak (dok. Ika 7 oktober 2017)

Terlihat pada gambar di atas perpindahan gerak pada lagu kedua (*mappadendang*) menuju posisi terakhir, terlihat tenor dan bass berdiri membentuk 1 saf dengan tongkat pada tangan kanan masing-masing tepat di belakang sopran dan alto, sopran yang berada di sisi kanan panggung membentuk segitiga kecil dengan properti di tangan kiri kemudian tangan kanan yang diayung ke luar dan ke dalam, disusul alto yang berada di sisi kiri panggung sambil memegang properti dengan posisi *zigzag* melakukan gerakan yang sama dengan sopran.



Gambar 4.30 *ending* lagu mappadendang (dok. Ika 7 oktober 2017)

Terlihat pada gambar di atas menunjukkan posisi *ending* untuk lagu kedua dimana tenor dan bass berada di belakang sopran dan alto membentuk setengah lingkaran sambil memegang tongkat dan diangkat ke atas dengan kedua tangan, kemudian sopran membentuk *zigzag* dengan menyebar ke sisi kanan dan kiri panggung sambil memegang properti, terakhir alto yang berada di tengah membentuk segitiga terbalik kemudian berlutut sambil memegang bakul dengan tangan dan kaki masing-masing, begitupula dengan tangan dan kaki mereka memegang padi dan di angkat pada saat posisi terakhir.



Gambar 4.31 kostum cewek (dok. Hafizh 15 november 2017 )



Gambar 4.32 kostum cowok (dok. Hafizh 15 november 2017)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang begitu signifikan mengenai kostum, mengapa demikian karena dulunya mereka tampil memakai seragam sekolah, pada saat penampilan setelah mendapatkan pengetahuan tentang *performance* sudah begitu meningkat dibandingkan sebelumnya, perbedaannya bisa dilihat pada pra kondisi dan hasil pementasan yang telah dilakukan.

Selama proses pelatihan siswa merasakan dampak positif karena aktif dalam pelatihan dan mendapatkan pengetahuan pula. Dan fakta yang terjadi didalam ekstrakurikuler *choir* karena adanya pelatihan *choir folklore* secara tidak langsung membuat siswa mampu meningkatkan

keaktivitas dengan baik, maka hasil belajar yang mereka peroleh juga memberikan hasil yang baik. Pelatihan *choir folklore* menuju pementasan ini memberikan perubahan kepada siswa yang bergabung di ekstrakurikuler *choir*, ini artinya pelatihan *choir folklore* pada kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil melakukan pementasan dengan sangat baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses Pelatihan *Choir Folklore* Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa**

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam hal bernyanyi. Pelatihan paduan suara juga sangat bermanfaat bagi mereka yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler karena akan menambah wawasan mereka mengenai teknik dalam bernyanyi khususnya paduan suara. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh menurut Soeharto (1979 : 1) paduan suara merupakan salah satu bentuk kegiatan musik khususnya menyanyi yang dibawakan oleh lebih dari satu orang atau satu suara. Selain pendapat dari Soeharto adapula pendapat menurut Sitompul (1986 : 1) bahwa paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Paduan suara ini menjadi salah satu bentuk ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone yang menjadi wadah untuk siswa mengembangkan kemampuannya dalam bernyanyi. Adapun tujuan ekstrakurikuler Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran ke pelajaran yang lainnya.

Proses pelatihan paduan suara yang dilakukan oleh guru bukan sekedar melantunkan lagu saja, akan tetapi harus menguasai teknik yang ada dalam paduan suara, misalnya *stretching* dan *vokalizing*, hal ini sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai bernyanyi, karena untuk dapat memberikan kesan yang baik atau membuat penonton larut dalam lagu yang kita bawa kan khususnya paduan suara tentunya membutuhkan proses latihan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ruddy (2008 : 34) bahwa proses pelatihan memerlukan keahlian dan keahlian memerlukan proses latihan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun dapat hal paduan suara keahlian yang dimaksudkan adalah teknik dalam berpaduan suara. Teknik dalam paduan suara yang pertama *stretching* dan yang kedua *vokalizing*.

- a. *Stretching* salah satu teknik yang dilakukan sebelum memulai bernyanyi agar otot tidak gampang lelah pada saat memulai bernyanyi. Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap proses latihan menunjukkan semangat siswa yang begitu tinggi dalam melakukan setiap gerakan *stretching*, ditandai dengan berlomba-lombanya setiap

siswa untuk memimpin *stretching*. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh guru dengan salah satu siswa yang bernama santika mengatakan bahwa melakukan *stretching* sebelum berpaduan suara membuat dirinya lebih bersemangat dan tidak gampang lelah, dikarenakan yang akan mereka pentaskan adalah *choir folklore* yakni bernyanyi sambil bergerak yang membutuhkan begitu banyak energi, jadi *stretching* memang sangat penting untuk dilakukan.

- b. *vokalizing* yang berarti mengolah suara sebelum bernyanyi. Berdasarkan teori tersebut guru memberikan beberapa macam teknik *vokalizing* seperti hammim, huruf vokal (aiueo) dan guru memberikan gerak sambil mengolah suara (*vokalizing*), ini dimaksudkan agar menjadi daya tarik untuk siswa tidak merasa bosan. Jika tidak melakukan *vokalizing* sebelum bernyanyi akan berdampak negatif untuk siswa misalnya nada yang tidak pas, tenggorokan mudah gatal, suara mudah serak, hal ini disebabkan pentingnya melakukan *vokalizing* sebelum berpaduan suara untuk menghindari kemungkinan negatif yang terjadi. Hal ini dapat pula didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa yang bernama awaluddin syam mengatakan bahwa *vokalizing* sebelum berpaduan suara memang sangat penting untuk dilakukan karena akan memperbaiki teknik kita dalam bernyanyi. Data di atas juga didukung oleh dokumentasi yang disajikan pada hasil penelitian.

Setelah *stretching* dan *vokalizing* dilakukan dengan baik siswa melangkah ketahap selanjutnya yaitu pelatihan lagu *innawa sabbarae* dan *mappadendang* yang dimulai dengan pembagian part lagu setiap jenis suara yaitu bass, tenor, alto dan sopran. Lagu pertama (*innawa sabbarae*), proses latihan lagu *innawa sabbarae* memakan waktu selama 3 minggu dimana pada proses latihan untuk lagu disetiap part dilakukan selama 2 minggu dan dilanjutkan dengan latihan gerak untuk 1 minggu terakhir. Setelah proses lagu *innawa sabbarae* dilanjutkan dengan proses latihan untuk lagu berikutnya yaitu *mappadendang*, seperti halnya dengan lagu sebelumnya *mappadendang* juga memakan waktu selama 3 minggu dimana pada proses latihan lagu disetiap part jenis suara dilakukan selama 2 minggu dan dilanjutkan dengan latihan gerak untuk 1 minggu terakhir. Setelah proses kedua lagu rangkum beserta gerak guru memberikan latihan akhir sebagai akhir dari dari proses latihan menuju pemberangkatan ke makassar.

## **2. Hasil pementasan**

Seni pertunjukkan sebagai ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan melalui berbagai macam media, antara lain lewat gerak, laku atau akting, bunyi atau suara (Sumandiyo, 2012 : 45). Setelah proses pelatihan dilakukan, maka siswa yang telah berlatih selama 6 minggu akan melakukan pementasan bersama Pitch Choir UNM tepatnya di Gedung Kesenian Makassar pada tanggal 7 Oktober 2017. Sebelum melakukan pementasan, guru mengarahkan siswa untuk melakukan gladi bersih,



Siswa pada saat itu sangat berantusias dan bersemangat melakukan gladi karena untuk pertama kalinya melakukan pementasan di gedung semewah dan semegah gedung kesenian, setelah melakukan gladi bersih siswa bersiap-siap untuk menampilkan apa yang mereka latihani selama 7 minggu.

Sebuah pementasan paduan suara dapat dikatakan berhasil jika semua penonton menikmati dengan baik semua sajian yang dipertontontonkan. ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai penunjang keberhasilan pementasan paduan suara dalam hal ini dikatakan oleh Simanungkalit, (2008 :57-58), yaitu :

- a. Barisan. Barisan yang dimaksud adalah barisan atau pola lantai kelompok paduan suara yang akan menampilkan paduan suaranya. Tiap kelompok paduan suara harus dalam satu unit utuh dan padat. Jarak anggota harus rapat tetapi tidak sampai bersenggolan. Berdasarkan teori di atas yang menjelaskan tentang barisan, penampilan siswa pada malam itu menunjukkan bahwa teraturnya mereka pada saat pementasan dari awal sampai akhir dan tidak ada kekeliruan yang terjadi seperti bersenggolan, posisi yang terlalu rapat atau tidak teratur, tidak terjadi kekeliruan salah posisi dengan anggota yang lainnya yang dapat membuat mereka tidak konsentrasi, sehingga penampilan mereka berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat pula didukung dengan dokumentasi yang dijelaskan dalam hasil penelitian.

- b. Paduan suara enak dilihat jika seragam, keseragam yang dimaksud adalah kostum yang dipakai pada saat pementasan. Adapun hal lain yang menunjang termasuk sikap berdiri semua anggotanya, misalnya keseragaman posisi badan yaitu tangan dan lengan tergantung lemas dan santai di sisi badan. Selama proses pelatihan yang diberikan oleh guru memberikan banyak pengetahuan kepada siswa bukan hanya tentang menyanyi, bergerak, melainkan pengetahuan tentang pemilihan kostum yang akan digunakan. Keberhasilan ini dapat pula dilihat dari lagu dan kostum yang digunakan siswa pada saat pementasan sangat cocok dengan kedua lagu yang mereka bawaan yaitu baju *tokko* dan *sarung sabbe* yang dipakai oleh perempuan, untuk laki-laki memakai jas tutup warna merah dan celana kain warna hitam serta di tambah dengan *songko recca* yang menjadi simbol dari bentuk tradisional seperti lagu yang mereka bawaan yaitu lagu daerah. Seperti yang penulis sajikan sebelumnya dalam bentuk foto. Keseragam kostum inilah yang menjadi acuan bahwa keberhasilan pementasan didapatkan karena semua siswa terlihat sangat bagus di atas panggung oleh penonton.
- c. Menguasai diri sendiri, dalam barisan paduan suara tiap anggota harus menguasai diri sendiri seperti jangan menegur teman, jangan menggurui jika tidak sengaja membuat kekeliruan, jangan lakukan gerakan yang menunjukkan bahwa anda membuat kekeliruan. Berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan selama 7 minggu menunjukkan bahwa siswa

pada saat pementasan dapat mengontrol dirinya dengan baik dan tidak melakukan kesalahan apapun sampai akhir pementasan ditandai dengan ketepatan posisi pada saat perpindahan tempat, ketepatan nada meskipun mereka harus bergerak sambil bernyanyi, tidak ada saling tegur menungur antar siswa selama pementasan berlangsung. Keberhasilan ini tidak akan tercapai tanpa kerja keras dan keseriusan selama proses latihan antara siswa dan guru.

- d. Jika paduan suara mempunyai dirigent, semua anggota harus menghadap ke arah dirigent, dalam hal ini yang menghadap bukan hanya kepala, tetapi seluruh badan termasuk kaki. Dari penjelasan ini, menempatkan siswa yang bergabung pada ekstrakurikuler paduan suara telah menunjukkan sikap disiplinnya selama pementasan, seperti memperhatikan dirigent pada saat bernyanyi. *Attitude* dalam *performance* mereka perhatian dengan sangat baik ditandai dengan keteraturan gerak dan perpindahan siswa yang diatur oleh dirigent. Sikap badan, tinggi rendahnya nada, pengulangan lagu semua diatur oleh dirigent saat pementasan.
- e. Paduan suara yang teratur dan berpengalaman biasanya secara otomatis memahami cara berjalan ke pentas, seperti yang terjadi pada saat pementasan, siswa yang berjalan menuju panggung begitu memperhatikan jarak antara anggota yang satu dengan yang lainnya, Memperhatikan apa saja yang akan membuat mereka keliru sebelum dirigent masuk ke dalam panggung.

Setelah siswa melakukan pementasan paduan suara secara tidak langsung dengan adanya *choir folklore* dapat menunjang kreativitas siswa dalam hal bidang seni musik. Adapun hal yang dapat mendukung kreativitas siswa itu sendiri berdasarkan teori yang dikatakan oleh Anwar (2015 : 59) ada 5 yaitu :

- a. Waktu untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisional. Dari penjelasan ini, dengan adanya pelatihan dan pementasan *choir folklore* siswa yang bergabung akan merasakan betapa bermanfaatnya waktu yang mereka miliki dengan adanya pelatihan tersebut dan juga dapat menuangkan ide yang dimiliki oleh siswa yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Waktu dalam hal ini bahwa guru menggunakan waktu selama 7 minggu untuk meningkatkan kreativitas dalam hal ini siswa bisa bebas menggunakan diluar jam pelatihan paduan suara sehingga siswa lebih bebas untuk melatih daya kreativitasnya.
- b. Kesempatan menyendiri apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak menjadi kreatif. Singer menerangkan “anak membutuhkan waktu dari kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”. Meskipun sosialisasi menjadi hal penting dalam perkembangan seorang siswa, namun kesempatan menyendiri disela-sela pelatihan *choir folklore* membuat siswa lebih mengenal serta

memahami diri sendiri. Kesempatan menyendiri dimaksudkan untuk menambah cara pandang yang positif. Kesempatan menyendiri ini juga digunakan oleh siswa untuk mendengarkan dengan baik pembagian part suara yang dinyanyikannya sendiri sehingga pada saat digabungkan dengan keempat jenis suara tidak akan membuat lagu terdengar *fals*.

- c. Dorongan, terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan kepada anak yang kreatif. Dorongan merupakan hal yang dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk motivasi untuk terus berkembang dan menjadi kreatif. Guru merupakan sosok yang akan terus memberikan masukan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi masalah dalam pelatihan *choir folklore*. Dorongan tidak hanya diberikan dalam bentuk kata-kata tetapi dapat juga diberikan dalam bentuk perlakuan agar siswa tidak merasa drop dan putus asa ketika latihan.
- d. Sarana, sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas. Sarana merupakan bagian penting dalam mendukung berjalannya pelatihan *choir folklore*. Sekolah sangat mendukung kegiatan ini meskipun hanya dapat memberi bantuan sarana untuk menggunakan halaman sekolah dan Lab. IPA sebagai tempat latihan dalam *choir folklore*. Sarana yang juga mendukung dalam latihan ini yaitu penggunaan alat musik untuk

membantu siswa untuk menyesuaikan birama yang dinyanyikan oleh siswa dalam lagu. Penggunaan alat musik juga mendukung siswa dalam berpikir kreatif karena merangsang siswa dalam menggunakan improvisasi dalam bernyanyi maupun bergerak dalam pertunjukkan *choir folklore*.

- e. Lingkungan yang merangsang, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial. Lingkungan yang merangsang akan menjadikan siswa menjadi kreatif misalnya, lingkungan siswa yang sengaja dirancang untuk membuat proses latihan menjadi lebih nyaman. Lingkungan juga membuat hubungan sosial yaitu lingkungan siswa dengan guru, lingkungan siswa dan siswa, lingkungan siswa dengan keluarga serta lingkungan siswa pada saat pertunjukkan yaitu siswa dengan penonton. Semuanya berperan penting dalam mendorong siswa untuk menjadi kreatif. Guru menjadi pusat untuk membentuk lingkungan yang menyenangkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Proses pelatihan *choir folklore* dalam rangka persiapan pentas siswa melalui ekstrakurikuler SMA Negeri 20 Bone. Pelatihan *choir folklore* dilakukan dengan beberapa tahapan proses, dimulai dari tahapan persiapan yang berisi pembagian setiap jenis suara, memilih lagu yang akan dibawakan dan siswa mempelajari materi lagu yang dipilih. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelatihan yang digunakan untuk membagi setiap part lagu berdasarkan masing-masing jenis suara dan juga pelatihan gerak masing-masing lagu. Tahap latihan memiliki beberapa langkah yaitu langkah pertama latihan *stretching*, *vokalizing*, latihan lagu, latihan gerak dan gladi bersih, dilakukan untuk mewujudkan sebuah pementasan. Latihan *choir folklore* ini selain membuat siswa mengenali lagu daerah yang membuat mereka akan tetap menjaga budaya yang sudah hampir punah khususnya lagu daerah, juga membuat siswa sangat bersemangat dan berantusias dalam setiap proses, pelatihan ini juga secara langsung dapat meningkatkan kreativitas siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Hasil pementasan *Choir Folklore* yang dilakukan oleh siswa sangat baik dan sangat berhasil. Hal ini tergambarkan dari hasil pementasan yang dilakukan di Gedung Kesenian Makassar, menunjukkan bahwa apa yang mereka dapat pada saat proses latihan dapat mereka aplikasikan dengan

baik pada saat pementasan, dan juga dengan adanya pelatihan *choir folklore* ini secara tidak langsung dapat membuat siswa berani tampil di depan umum untuk memperlihatkan bakat yang mereka miliki.

## **B. SARAN**

Melalui ekstrakurikuler *choir* yang didalamnya terdapat pelatihan seni tentang lagu daerah dan pelatihan gerak kepada siswa merupakan hal yang sangat penting diperhatikan untuk pihak sekolah maupun dunia paduan suara. Melalui pelatihan ini siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler *choir* dapat mengembangkan bakat dan kreativitas khususnya lagu daerah yang sudah hampir punah agar siswa tetap melestarikan budaya setempat.

Untuk para ibu atau bapak pembina yang mendampingi siswa-siswi sebaiknya lebih berperan penting dalam mengkoordinir anggotanya dan memantau proses latihan. Dengan proses latihan ini secara langsung ibu atau bapak pembina dapat menilai kreativitas yang dimiliki siswa-siswinya.

Yang terakhir untuk pihak sekolah penulis sangat menyarankan agar pelatihan ini tetap berlangsung dan menyediakan panggung pertunjukkan di sekolah karena pelatihan ini sangat bermanfaat dan menghasilkan hal positif bagi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber tercetak

- Adi Ramdhan. (2010). *Mengenal Seni Musik Tradisional*. Bandung : Wacana Gelora Cipta.
- Anwar Sudirman. (2015). *Management Of Student Development*. Riau : Yayasan Indragiri.
- Banoe Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Djaja Wahyudi. (2016). *Jembatan peradaban*. Yogyakarta : Pusat Studi Kebudayaan UGM.
- Ghani, Abd. Rahman. 2014, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Kadji Yulianto. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta : Deepublish (Grup Penerbitan CV.Budi Utama).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muhammad, Farouk dan Djali.(2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PTIK Pers Jakarta dan CV Restu Agung.
- My Ruddy. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta : PT. Buku Kita.
- Sarwono Jonathan. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta : C.V Andi Offest.
- Simanungkalit .N .(2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul Binsar. (1986). *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Soeharto.M. (1979). *Membina Paduan Suara dan Vokal Group*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Mayasrakat Penonton*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung : PT Refika Aditama.

## **B. Sumber tidak tercetak**

Hendrayana. (2009). (online) *Sejarah 1 Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Jilid 1 Kelas X*. Jakarta : Pusat Perbukuan ,Departemen Pendidikan Nasional.<http://perpustakaan cyber.blogspot.com/2013/02/nyanyian-rakyat-folksongs-di-indonesia-pengertian-contoh-balada-epos.html?m=1>, (di akses tanggal 25 maret 2017 pukul 16.00).

Rahayusrikandi.2014.(online)(<http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/10/seputar-ciri-ciri-kreatifitas.html?m=1> ,/ di akses pada tanggal 16 april 2017 pukul 20.15).

SeniBudayaSMA.2012.(online)(<http://senibudayaila.blogspot.com/2012/07/unsur-unsur-gerak.html?m=1> (di akses pada tanggal 26 april 2017 pukul 13.00).

Sentra Edukasi.2011. (online) (<http://www.sentr-edukasi.com/2011/06/pengertian-ciri-ciri-jenis-jenis-dan.html?m=#.WTUHE 7PqA> (di akses pada tanggal 5 juni 2017 pukul 21.00).

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN I****DOKUMENTASI FOTO**

Pertemuan pertama observer dengan siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler *choir* (Dok. Afika )



Peneliti memimpin *Vocalizing* sebelum latihan lagu (dok. Nur)





Proses latihan lagu *innawa sabbarae* dan *mappadendang* (dok. Nur)



*Stretching* sebelum latihan gerak (dok. Syam )



Salah satu gerak dalam proses latihan (*stretching*) (dok. Syam)



Latihan *vocalizing* dengan menggunakan teknik olah tubuh (dok. observer)





Latihan gerak pada kelompok sopran untuk lagu *innawa sabbarae* di dalam kelas (dok. santika)



Latihan gerak pada kelompok alto untuk lagu *innawa sabbarae* di dalam kelas (dok. santika)



Latihan gerak pada kelompok alto dan sopran untuk lagu *innawa sabbarae* di dalam kelas (dok. santika)



Latihan gerak pada kelompok tenor untuk lagu *innawa sabbarae* di dalam kelas (dok. santika)





Latihan gerak pada kelompok bass untuk lagu *ininnawa sabbarae* di dalam kelas (dok. santika)



Latihan gerak pada kelompok sopran untuk lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Latihan gerak pada kelompok alto untuk lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Latihan gerak pada kelompok bass dan tenor untuk lagu *mappadendang* (dok. Ika)





Latihan bersama kelompok dari keempat jenis suara untuk lagu *innawa sabbarae* di halaman sekolah (dok. Ika)



Peralihan pola lantai dari gerak selanjutnya di halaman sekolah (dok. Ika)



Latihan paduan suara dengan menggunakan properti pada lagu *mappadendang* di dalam Lab. IPA (dok. Ika)



Peralihan pola lantai dari gerak selanjutnyadengan menggunakan properti pada lagu *mappadendang* di dalam Lab. IPA (dok. Ika)





Peralihan pola lantai dari gerak selanjutnyadengan menggunakan properti pada lagu *mappadandang* di dalam Lab. IPA (dok. Ika)



Latihan terakhir sebelum gladi pada siswa di benteng somba opu (dok. Ika)





Latihan terakhir kedua lagu sebelum gladi di benteng somba opu (dok. Ika)



Gladi panggung sebelum pementasan *choir folklore* di Gedung Kesenian Prov. Sulsel (dok. Ika)



Gladi panggung sebelum pementasan *choir folklore* di Gedung Kesenian Prov. Sulsel  
(dok. Ika)



Berdoa bersama sebelum pementasan *choir folklore* di Gedung Kesenian Prov.Sulsel  
(dok. Ika)





Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *innawa sabbarae* (dok. Ika)



Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *innawa sabbarae* (dok. Ika)





Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *innawa sabbarae* (dok. Ika)



Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *mappadendang* (dok. Ika)





Pementasan *choir folklore* dengan membawakan lagu *mappadendang* (dok. Ika)



Foto bersama setelah pementasan *chior folklore* di Gedung Kesenian Prov.Sulsel (dok. Dara)

## 1. Pra kondisi

### a. Tes Gerak

No	Nama Siswa	Jenis suara	Gerak			Jumlah	Nilai
			Tenaga (50-100)	Ruang (50-100)	Waktu (50-100)		
1.	Santika	Sopran	70	70	70	210	70
2.	Nanda Sagita Putri	Sopran	70	70	70	210	70
3.	Wahyuningsih	Sopran	50	50	50	150	50
4.	Nirwana Masni	Sopran	55	55	55	165	55
5.	Andi Lisda	Sopran	55	55	55	165	55
6.	Nurfadillah	Sopran	55	55	55	165	55
7.	Aprilia Dwi Putri	Sopran	55	55	55	165	55
8.	Nisma	Sopran	50	50	50	150	50
9.	Andi Alvirawati	Sopran	55	55	55	165	55
10.	Ernawati Haksan	Alto	65	65	65	195	65
11.	Carmenita	Alto	50	50	50	150	50
12.	Ilda Fainti	Alto	55	55	55	165	55
13.	Cici Ramadani	Alto	55	55	55	165	55
14.	Eka Sulastri	Alto	55	55	55	165	55
15.	Jusma	Alto	50	50	50	150	50
16.	Nur azikin	Alto	65	65	65	195	65
17.	Misdah	Alto	50	50	50	150	50
18.	Awaluddin Syam	Tenor	70	70	70	210	70
19.	Fathur Rahman	Tenor	55	55	55	165	55
20.	Dandi	Tenor	65	65	65	195	65
21.	Alfian Anugrah	Tenor	55	55	55	165	55
22.	Muhammad Fajrin	Tenor	55	55	55	165	55
23.	Riswan Akbar	Tenor	55	55	55	165	55
24.	Andi Irtan Jaya	Tenor	55	55	55	165	55
25.	Arjuanda	Tenor	55	55	55	165	55
26.	SyahrulRamadhan	Tenor	50	50	50	150	50
27.	Akbar Yunus	Bass	55	55	55	165	55
28.	Awal	Bass	70	70	70	210	70
29.	Ahmad Faudzi	Bass	55	55	55	165	55
30.	Andi ReskiFauzan	Bass	50	50	50	150	50
31.	Andi Tegar	Bass	50	50	50	150	50
32.	Yahya Hidayat	Bass	70	65	65	200	66,6
33.	Wahyu Saputra	Bass	50	50	50	150	50
34.	Muh. Riswan	Bass	55	55	55	165	55

35.	Sulfikar Maulana	Bass	55	55	55	165	55
Jumlah rata-rata							1.981 ,6
							56,6

**Tabel 4.1**

## b. Tes penguasaan panggung

No.	Nama Siswa	Jenis Suara	Penguasaan Panggung (50-100)
1.	Santika	Sopran	70
2.	Nanda Sagita Putri	Sopran	70
3.	Wahyuningsih	Sopran	60
4.	Nirwana Masni	Sopran	65
5.	Andi Lisda	Sopran	65
6.	Nurfadillah	Sopran	60
7.	Aprilia Dwi Putri	Sopran	60
8.	Nisma	Sopran	60
9.	Andi Alvirawati	Sopran	60
10.	Ernawati Haksan	Alto	70
11.	Carmenita	Alto	65
12.	Ilda Fainti	Alto	65
13.	Cici Ramadani	Alto	70
14.	Eka Sulastri	Alto	65
15.	Jusma	Alto	60
16.	Nur azikin	Alto	70
17.	Misdah	Alto	60
18.	Awaluddin Syam	Tenor	70
19.	Fathur Rahman	Tenor	70
20.	Dandi	Tenor	70
21.	Alfian Anugrah	Tenor	65
22.	Muhammad Fajrin	Tenor	65
23.	Riswan Akbar	Tenor	65
24.	Andi Irtan Jaya	Tenor	60
25.	Arjuanda	Tenor	60
26.	Syahrul Ramadhan	Tenor	60
27.	Akbar Yunus	Bass	65
28.	Awal	Bass	65
29.	Ahmad Faudzi	Bass	70
30.	Andi Reski Fauzan	Bass	65
31.	Andi Tegar	Bass	60
32.	Yahya Hidayat	Bass	70
33.	Wahyu Saputra	Bass	60
34.	Muh. Riswan	Bass	65
35.	Sulfikar Maulana	Bass	60

**Tabel 4.2**

Adapun nilai yang siswa dapatkan pada saat pra kondisi yang digabung menjadi satu antara lain :

No.	Nama	JS	Indikator penilaian			Jml	Nilai
			Gerak	Penguasaan panggung	Kostum		
1.	Santika	Sopran	70	70	-	140	70
2.	Nanda Sagita Putri	Sopran	70	70	-	140	70
3.	Wahyuningsih	Sopran	50	60	-	110	55
4.	Nirwana Masni	Sopran	55	65	-	115	57,2
5.	Andi Lisda	Sopran	55	65	-	115	57,2
6.	Nurfadillah	Sopran	55	60	-	115	57,2
7.	Aprilia Dwi Putri	Sopran	55	60	-	115	57,2
8.	Nisma	Sopran	50	60	-	110	55
9.	Andi Alvirawati	Sopran	55	60	-	115	57,2
10.	Ernawati Haksan	Alto	65	70	-	130	65
11.	Carmenita	Alto	50	65	-	115	57,2
12.	Ilda Fainti	Alto	55	65	-	120	60
13.	Cici Ramadani	Alto	55	70	-	125	62,5
14.	Eka Sulastri	Alto	55	65	-	115	57,2
15.	Jusma	Alto	50	60	-	110	55
16.	Nur azikin	Alto	65	70	-	135	67,5
17.	Misdah	Alto	50	60	-	110	55
18.	Awaluddin Syam	Tenor	70	70	-	140	70
19.	Fathur Rahman	Tenor	55	70	-	125	62,5
20.	Dandi	Tenor	65	70	-	135	67,5
21.	Alfian Anugrah	Tenor	55	65	-	120	60
22.	Muhammad Fajrin	Tenor	55	65	-	120	60

23.	Riswan Akbar	Tenor	55	65	-	120	60
24.	Andi Irtan Jaya	Tenor	55	60	-	120	60
25.	Arjuanda	Tenor	55	60	-	120	60
26.	Syahrul Ramadhan	Tenor	50	60	-	110	55
27.	Akbar Yunus	Bass	55	65	-	120	60
28.	Awal	Bass	70	65	-	135	67,5
29.	Ahmad Faudzi	Bass	55	70	-	125	62,5
30.	Andi Reski Fauzan	Bass	50	65	-	115	57,2
31.	Andi Tegar	Bass	50	60	-	110	55
32.	Yahya Hidayat	Bass	66,6	70	-	136,6	68,3
33.	Wahyu Saputra	Bass	50	60	-	110	55
34.	Muh. Riswan	Bass	55	65	-	120	60
35.	Sulfikar Maulana	Bass	55	60	-	115	57,2
Jumlah							2.113,1
Rata-rata							60,37

Tabel 4.3

## 2. Hasil

### a. Gerak

No.	Nama siswa	Jenis suara	Penilaian gerak			Jml	Nilai
			Tenaga (50-100)	Waktu (50-100)	Ruang (50-100)		
1.	Santika	Sopran	80	80	81	241	80,3
2.	Nanda Sagita Putri	Sopran	80	79	80	239	79,6
3.	Wahyuningsih	Sopran	76	79	75	230	76,6
4.	Nirwana Masni	Sopran	76	77	79	232	77,3
5.	Andi Lisda	Sopran	77	76	76	229	76,3
6.	Nurfadillah	Sopran	70	75	70	215	71,6
7.	Aprilia Dwi Putri	Sopran	71	71	71	213	71
8.	Nisma	Sopran	70	70	70	210	70



9.	Andi Alvirawati	Sopran	72	72	71	215	71,6
10.	Ernawati Haksan	Alto	85	85	81	251	83,6
11.	Carmenita	Alto	79	79	79	237	79
12.	Ilda Fainti	Alto	80	80	80	240	80
13.	Cici Ramadani	Alto	80	80	80	240	80
14.	Eka Sulastri	Alto	79	80	79	238	79,3
15.	Jusma	Alto	77	75	74	226	75,3
16.	Nur azikin	Alto	85	85	87	257	85,6
17.	Misdah	Alto	70	70	75	215	71,6
18.	Awaluddin Syam	Tenor	87	89	90	266	88,6
19.	Fathur Rahman	Tenor	79	76	77	232	77,3
20.	Dandi	Tenor	80	80	81	241	80,3
21.	Alfian Anugrah	Tenor	77	75	73	225	75
22.	Muhammad Fajrin	Tenor	78	78	75	231	77
23.	Riswan Akbar	Tenor	72	71	71	214	71,3
24.	Andi Irtan Jaya	Tenor	70	70	71	211	70,3
25.	Arjuanda	Tenor	70	71	70	211	70,3
26.	Syahrul Ramadhan	Tenor	70	70	70	210	70
27.	Akbar Yunus	Bass	78	78	75	231	77
28.	Awal	Bass	86	86	85	257	85,6
29.	Ahmad Faudzi	Bass	75	75	72	222	74
30.	Andi Reski Fauzan	Bass	79	79	77	235	78,3
31.	Andi Tegar	Bass	70	72	72	214	71,3
32.	Yahya Hidayat	Bass	85	82	82	249	83
33.	Wahyu Saputra	Bass	70	70	70	210	70
34.	Muh. Riswan	Bass	77	78	79	234	78
35.	Sulfikar Maulana	Bass	76	76	77	229	76,3
Jumlah Rata – rata							2.685, 3
							76,72

Tabel 4.4

## b. Penguasaan panggung

No.	Nama siswa	Jenis suara	Penguasaan panggung (50-100)
1.	Santika	Sopran	87
2.	Nanda Sagita Putri	Sopran	89
3.	Wahyuningsih	Sopran	80
4.	Nirwana Masni	Sopran	80
5.	Andi Lisda	Sopran	80
6.	Nurfadillah	Sopran	78
7.	Aprilia Dwi Putri	Sopran	78
8.	Nisma	Sopran	76
9.	Andi Alvirawati	Sopran	78
10.	Ernawati Haksan	Alto	89
11.	Carmenita	Alto	85
12.	Ilda Fainti	Alto	84
13.	Cici Ramadani	Alto	87
14.	Eka Sulastri	Alto	83
15.	Jusma	Alto	75
16.	Nur azikin	Alto	84
17.	Misdah	Alto	75
18.	Awaluddin Syam	Tenor	89
19.	Fathur Rahman	Tenor	88
20.	Dandi	Tenor	88
21.	Alfian Anugrah	Tenor	75
22.	Muhammad Fajrin	Tenor	80
23.	Riswan Akbar	Tenor	76
24.	Andi Irtan Jaya	Tenor	73
25.	Arjuanda	Tenor	73
26.	Syahrul Ramadhan	Tenor	76
27.	Akbar Yunus	Bass	80
28.	Awal	Bass	80
29.	Ahmad Faudzi	Bass	85
30.	Andi Reski Fauzan	Bass	80
31.	Andi Tegar	Bass	80
32.	Yahya Hidayat	Bass	86
33.	Wahyu Saputra	Bass	75
34.	Muh. Riswan	Bass	80
35.	Sulfikar Maulana	Bass	80

**Tabel 4.5**

Adapun nilai yang siswa dapatkan pada saat ditangani oleh observer yang digabung menjadi satu antara lain :

No.	Nama	JS	Indikator penilaian			Jml	Nilai
			Gerak	Penguasaan panggung	Kostum		
1.	Santika	Sopran	80,3	87	-	167,3	83,65
2.	Nanda Sagita Putri	Sopran	79,6	89	-	168,6	84,3
3.	Wahyuningsih	Sopran	76,6	80	-	156	78,3
4.	Nirwana Masni	Sopran	77,3	80	-	157,3	78,65
5.	Andi Lisda	Sopran	76,3	80	-	156,3	78,15
6.	Nurfadillah	Sopran	71,6	78	-	149,6	74,8
7.	Aprilia Dwi Putri	Sopran	71	78	-	149	74,5
8.	Nisma	Sopran	70	76	-	146	73
9.	Andi Alvirawati	Sopran	71,6	78	-	149,6	74,8
10.	Ernawati Haksan	Alto	83,6	89	-	172,6	86,3
11.	Carmenita	Alto	79	85	-	164	82
12.	Ilda Fainti	Alto	80	84	-	164	82
13.	Cici Ramadani	Alto	80	87	-	167	83,5
14.	Eka Sulastri	Alto	79,3	83	-	162,3	81,15
15.	Jusma	Alto	75,3	75	-	150,3	75,15
16.	Nur azikin	Alto	85,6	84	-	169,6	84,8
17.	Misdah	Alto	71,6	75	-	146,6	73,3
18.	Awaluddin Syam	Tenor	88,6	89	-	177,6	88,8
19.	Fathur Rahman	Tenor	77,3	88	-	165,3	82,65
20.	Dandi	Tenor	80,3	88	-	168,3	84,15
21.	Alfian Anugrah	Tenor	75	75	-	150	75
22.	Muhammad Fajrin	Tenor	77	80	-	157	78,5
23.	Riswan	Tenor	71,3	76	-	147,3	73,65

	Akbar						
24.	Andi Irtan Jaya	Tenor	70,3	73	-	143,3	71,65
25.	Arjuanda	Tenor	70,3	73	-	143,3	71,65
26.	Syahrul Ramadhan	Tenor	70	76	-	146	73
27.	Akbar Yunus	Bass	77	80	-	157	78,5
28.	Awal	Bass	85,6	80	-	165,6	82,8
29.	Ahmad Faudzi	Bass	74	85	-	159	79,5
30.	Andi Reski Fauzan	Bass	78,3	80	-	158,3	79,15
31.	Andi Tegar	Bass	71,3	80	-	151,3	75,65
32.	Yahya Hidayat	Bass	83	86	-	169	84,5
33.	Wahyu Saputra	Bass	70	75	-	145	72,5
34.	Muh. Riswan	Bass	78	80	-	158	79
35.	Sulfikar Maulana	Bass	76,3	80	-	156,3	78,15
Jumlah							2.757,15
Rata-rata							78,77

Tabel 4.6

Persentase keberhasilan yang didapatkan oleh siswa dapat kita lihat pada tabel perbandingan pra siklus dan setelah ditangani oleh observer antara lain :

No.	Nama	Pra kondisi	Hasil Pementasan
1.	Santika	70	83,65
2.	Nanda Sagita Putri	70	84,3
3.	Wahyuningsih	55	78,3
4.	Nirwana Masni	57,2	78,65
5.	Andi Lisda	57,2	78,15
6.	Nurfadillah	57,2	74,8
7.	Aprilia Dwi Putri	57,2	74,5
8.	Nisma	55	73
9.	Andi Alvirawati	57,2	74,8
10.	Ernawati Haksan	65	86,3
11.	Carmenita	57,2	82

12.	Ilda Fainti	60	82
13.	Cici Ramadani	62,5	83,5
14.	Eka Sulastri	57,2	81,15
15.	Jusma	55	75,15
16.	Nur Azikin	67,5	84,8
17.	Misdah	55	73,3
18.	Awaluddin Syam	70	88,8
19.	Fathur Rahman	62,5	82,65
20.	Dandi	67,5	84,15
21.	Alfian Anugrah	60	75
22.	Muhammad Fajrin	60	78,5
23.	Riswan Akbar	60	73,65
24.	Andi Irtan Jaya	60	71,65
25.	Arjuanda	60	71,65
26.	Syahrul Ramadhan	55	73
27.	Akbar Yunus	60	78,5
28.	Awal	67,5	82,8
29.	Ahmad Faudzi	62,5	79,5
30.	Andi Reski Fauzan	57,2	79,15
31.	Andi Tegar	55	75,65
32.	Yahya Hidayat	68,3	84,5
33.	Wahyu Saputra	55	72,5
34.	Muh. Riswan	60	79
35.	Sulfikar Maulana	57,2	78,15
Jumlah		2.113,1	2.757,15
Rata- rata		<b>60,37</b>	<b>78,77</b>

Tabel 4.7



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : IKA SULASTRI
2. No. Induk Mahasiswa : 1382091036
3. Program Studi : PENDIDIKAN SENDIRATA IK
4. Tempat/Tanggal Lahir : BONE, 21 DESEMBER 1995
5. Judul yang diajukan :

5. (1). Peningkatan Kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler  
Paduan Suara (folklore) di SMA NEGERI 20 BONE

2. Mecca Sange di desa dare'e, Cellu Kab. bone

3.

Disetujui oleh :  
Penasehat Akademik,

Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd

NIP 19730814200501002

Makassar, 1 Maret 2017

Mahasiswa yang bersangkutan,

IKA SULASTRI

NIM 1382091036

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui :

Peningkatan Kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler Paduan Suara (folklore)  
di SMA NEGERI 20 BONE

2. Pembimbing yang ditugasi :

2.1. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd

2.2. Drs. Sukasman, M. Hum

Makassar, 1 Maret 2017

Ketua Program Studi,

Drs. Hs. Heri Panti Yatiw, M.Pd

NIP 196111031989032001

Rangkapan :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengken, Makassar 90224  
Email: [fsd@unm.ac.id](mailto:fsd@unm.ac.id)

Makassar, 3 Maret 2017

Nomor : 500/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd  
2. Drs. Sukasman, M.Hum  
Di  
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

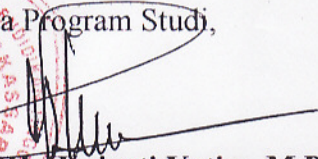
Nama : Ika Sulastris

NIM : 1382041036

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Peningkatan Kreatifitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Show Choir Foklore di SMA Negeri 20 Bone .

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,  
  
**Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd**  
NIP. 19611103 198903 2 001

\*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)

2. Drs. Sukasman, M.Hum

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)





KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor : 506/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

IKA SULASTRI

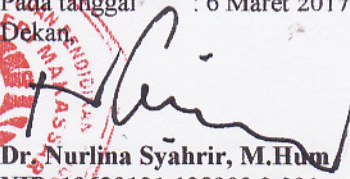
Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Ika Sulastri / NIM 1382041036** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Peningkatan Kreatifitas Performance Siswa melalui Ekstrakurikuler Choir Foklore di SMA Negeri 20 Bone.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd (Pembimbing I)  
2. Faisal, S.Pd., M.Sn (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 6 Maret 2017  
Dekan,  
  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

- Tembusan:
1. Rektor Universitas Negeri Makassar
  2. Ketua Prodi Sendratasik
  3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Pembimbing I
  5. Pembimbing II
  6. Kasubag Pendidikan FSD UNM



KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : IKA SULASTRI

Judul :

Pembimbing : 1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd  
2. Faisal, S.Pd., M.Sn.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	27/3/2017	Latar Belakang	
2.	4/4/2017	Judul, Latar Belakang, Definisi	
3.	19/4/2017	T. Pokok - Kerangka Pohon	
4.	4/5/2017	Acc siap diujikan	
5	28/3/2017	Judul / masalah	
6	1/4/2017	Revisi Judul / masalah	
7	15/4/2017	Tata Penulisan	
8.	30/5/2017	Revisi keseluruhan proposal	
9.	10/5/2017	Revisi Proposal	
10	11/5/2017	Perubahan Judul, masalah, Teori	
11.	14/6/2017	Perubahan Proposal / ACC	ACC

Disetujui Pembimbing I

Makassar, .....

Disetujui Pembimbing II

Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd  
197308142005011002Faisal, S.Pd., M.Sn  
108601242015041001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Nomor : 1444/UN36.21.2/PP/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd  
3. Faisal, S.Pd, M.Sn  
4. Drs. Solihing M. Hum  
di Makassar

Makassar, 19 juli 2017

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Ika Sulastri 1382041036	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd 3. Pembimbing 2 : Faisal, S.Pd, M.Sn 4. Penguji 1 : Drs. Solihing M. Hum

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Senin 24 Juli 2017  
Waktu : 9.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Peningkatan Kreativitas Performance Siswa Melalui Ekstrakurikuler Choir  
Folklore di SMA Negeri 20 Bone

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
Prodi pend. Sendratasik  
  
Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611103 198903 2 001







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 22 Agustus 2017

Nomor : 1699/UN36.21/LT/2017  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di  
Makassar

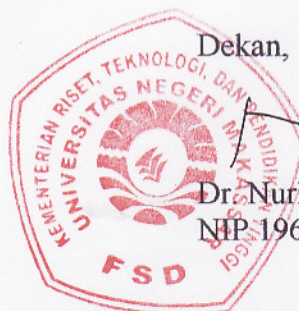
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : Ika Sulastris  
NIM : 1382041036  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Bone.  
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Peningkatan Kreativitas Performance Siswa melalui Ekstrakurikuler Choir Foklore di SMA Negeri 20 Bone.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan





1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 2 9 9 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 12832/S.01P/P2T/08/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1699/UN36.21/LT/2017 tanggal 22 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : IKA SULASTRI  
Nomor Pokok : 1382041036  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENINGKATAN KREATIVITAS PERFORMANCE SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER CHOIR  
FOKLORE DI SMA NEGERI 20 BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Agustus s/d 29 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 23 Agustus 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan : Perintis Kemerdekaan Km 10 Tamalanrea Makassar 90254  
**MAKASSAR 90245**

Makassar, 28 Agustus 2017

Nomor : 070/ 784 /-FAS.3/DISDIK  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 20 Bone  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor 12832/S.01P/P2T/08/2017 tanggal 23 Agustus 2017 perihal Izin Penelitian oleh mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **IKA SULASTRI**  
Nomor Pokok : 1382041036  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa ( S1 )  
Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 20 Bone dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“ PENINGKATAN KREATIVITAS PERFORMANCE SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER CHOIR  
FOKLORE DI SMA NEGERI 20 BONE ”**

**Yang akan dilaksanakan dari : Tgl 29 Agustus s.d 29 Oktober 2017**

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN**

Kepala Bidang Fasilitasi Paud,  
Dikdas, Dikmas Dan Dikti

**Drs. AHMAD FARUMBIAN, M.Pd**  
Pangkat: Pembina Tk. I  
NIP: 19600829 198710 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai Laporan);
2. Pertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 20 BONE**  
Alamat : Jl.Poros Tacipi – Taretta Desa Waempubbu Kec.amali



**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/204.SMAN 20/BONE/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 20 BONE menerangkan bahwa :

Nama : IKA SULASTRI  
NIM : 1382041036  
Pekerjaan : Mahasiswa UNM Makassar  
Alamat : Dusun Lewa-Lewa Kelurahan Mampotu Kec. Amali

Bahwa yang bersangkutan diizinkan mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMA Negeri 20 BONE Kec. Amali Kab. Bone pada tanggal 21 Agustus – 7 Oktober 2017 dengan judul penelitian :

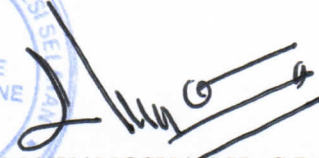
**“PENINGKATAN KREATIVITAS PERFORMANCE SISWA MELALUI  
EKSTRAKURIKULER CHOIR FOLKLORE DI SMA NEGERI 20 BONE”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amali, 19 Agustus 2017

Kepala Sekolah,



  
HARMAWANGSYAH H., S.Pd, M.Pd  
NIP.19680124 199903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 20 BONE**  
Alamat : Jl.Poros Tacipi – Taretta Desa Waempubbu Kec.amali



**SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/2018 - SMAN 20 / BONE / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 20 BONE, menerangkan bahwa :

Nama : IKA SULASTRI

NIM : 1382041036

Program Studi : Pend. Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian pada siswa SMA Negeri 20 BONE dengan judul **“Peningkatan Kreativitas Performance Siswa Melalui Ekstrakurikuler Choir Folklore di SMA Negeri 20 Bone”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Amali, 9 Oktober 2017

Kepala Sekolah,



  
HARMAWANGSYAH H., S.Pd, M.Pd  
NIP.19680124 199903 1 003





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
Alamat : Kampus FSD UNM Jl.Dg. Tata Raya,Parang Tambung. Makassar

**KARTU KONSULTASI  
(SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa : Ika Sulastri  
NIM : 1382041036  
Prodi : Pendidikan Sendratasik  
Judul : Peningkatan Kreativitas *Performance* Siswa Melalui Ekstrakurikuler  
*Choir Folklore* di SMA Negeri 20 Bone  
Pembimbing : 1. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd  
2. Faisal, S.Pd, M.Sn.

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa/14-11-2017	Judul dan jenis penelitian	
2.	Rabu/15-11-2017	Metode dan Kerangka P.kir	
3.	Kamis/7-12-2017	C. pps. R. Morob, Ihsan	
4.	Rabu/13-12-17	ACC Skripsi	
5.	Kamis 14-11-2017	Sistematika penulisan	
6.	Kamis 14-12-2017	Hasil penelitian	ACC
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			

Disetujui Pembimbing I

Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd  
197308142005011002

Makassar, 14 Desember 2017

Disetujui Pembimbing II

Faisal, S.Pd, M.Sn  
19860124 2015041001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 26 Des 2017

Nomor : 2352/UN36.21/DL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
3. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd  
4. Faisal, S.Pd, M.Sn  
5. Drs Solihing, M.Hum  
6. Khaerudin, S.Sn, M.Pd

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

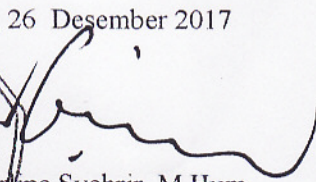
No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Ika Sulastri/ 1382041036	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd
		4. Konsultan II : Faisal, S.Pd, M.Sn
		5. Penguji I : Drs Solihing, M.Hum
		6. Penguji II : Khaerudin, S.Sn, M.Pd

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 29 Desember 2017  
Waktu : 09.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Peningkatan Kreativitas Performance Siswa Melalui Ekstrakurikuler Choir  
Folklore Di SMA Negeri 20 Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan, 26 Desember 2017

  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Kampus FSD Parangtambung, Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-888524/Fax.0411-888524

**SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN**

NOMOR 2338/PERPUS.FSD/...XII.../20...17...

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ika sutastri
Nim	: 1302091036
Prog. Studi	: Pendidikan Sندراتاسيك
Alamat	: Jl. Dg tata raya

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain. Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar...12, Desember, 2017

Pengelola Perpustakaan,



**SRI RAHAYU ISWARI, S,Pd**

**Catatan:**

**Dibuat 3 rangkap masing-masing**

1. Jurusan
2. Perpustakaan
3. Mahasiswa ybs





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN

Jl. AP. Pettarani Gunung Sari Baru Makassar - 90222

[Http://perpustakaan.unm.ac.id](http://perpustakaan.unm.ac.id) email: [perpustakaan@unm.ac.id](mailto:perpustakaan@unm.ac.id)

Telp: 081354743230

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

No: 30 /UN.16/TU/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : IKA SULASTRI .....  
NIM / No. Anggota : 1382041036 .....  
Fakultas / Jurusan : FSD / PENDIDIKAN SENDIRATASIK .....  
Alamat : Jl. Dg tata raya .....  
:

Benar sudah tidak mempunyai pinjaman koleksi dan hal lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan ini kepadanya untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 12 Desember 2017

Kepala,



Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D

NIP. 19701016 199702 1 001

## RIWAYAT HIDUP



**IKA SULASTRI**, lahir pada tanggal 21 Desember 1995 di Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Penulis adalah anak sulung dari 2

bersaudara pasangan H.Kisman dan Almarhumah Hj. Jurmaini. Pada tahun 2001 penulis pertama masuk di bangku kelas I Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2007 dari SDN 82 Laoni, kemudian melanjutkan pendidikan ditahun yang sama ke SMP Negeri Satap 3 Cenrana dan lulus tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 20 Bone dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) dengan jalur Bidikmisi, dan lulus pada tahun 2013 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik SI (Bidikmisi) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar setelah mengikuti tes tertulis, wawancara dan tes bakat. Saat menjadi mahasiswa penulis aktif pada kegiatan kepaduan suaraan PITCH CHOIR UNM, HIMPUNAN MAHASISWA PRODI SENDRATASIK. Beberapa prestasi yang pernah diraih penulis selama dibangku perkuliahan yakni mengikuti beberapa ajang kepaduan suaraan baik tingkat Nasional maupun tingkat Internasional diantaranya bersama PITCH CHOIR UNM tahun 2015 meraih juara pertama kategori Folklore pada event 4th Vietnam International Choir Competition, kemudian prestasi tersebut berlanjut pada tahun 2016 dipercaya menjadi Bendahara event Ist Lanna International Choir Competition di Chiang mai, Thailand kategori Folkllore dengan meraih Silver

Medal. Dukungan dan iringan doa dari orang tua dan seluruh keluarga, bimbingan para dosen, bimbingan para senior serta rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dapat menyelesaikan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “*Pelatihan Choir Folklore Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 20 Bone*”